

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN
KONSEP DIRI TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI
DALAM MENGUNGKAPKAN PENDAPAT SISWA SMK
MA'ARIF NU 1 WONOLOPO MIJEN SEMARANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam



oleh:

Hidayatul Khasanah

NIM: 1600018036

**PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hidayatul Khasanah**
NIM : 1600018036
Judul Penelitian: **Pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang.**
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan tesis yang berjudul:

Pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang.

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,



Hidayatul Khasanah
NIM: 1600018036



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>


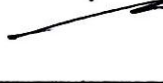



PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Hidayatul khasanah**
NIM : 15001180
Judul Penelitian : **Pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang.**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 29 Juli 2019 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	Tanggal	Tanda-tangan
Dr. H. Zaenul Adzfar, M. Ag Ketua Sidang/Penguji	<u>20.8.2019</u>	
Dr. H. Muh. Ina'muzzahidin, M. Ag Sekretaris Sidang/Penguji	<u>20-8-2019</u>	
Dr. Ali Murtadho, M.Pd Pembimbing/Penguji	<u>20-8-2019</u>	
Dr. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag. Penguji 1	<u>8-8-2019</u>	
Dr. Darmu'in, M. Ag Penguji 2	<u>20-8-2019</u>	

NOTA DINAS

Semarang, 18 Juli 2019

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Hidayatul Khasanah**
NIM : 1600018036
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Bimbingsn Penyuluhan Islam
Judul : **Pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang.**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Ali Murtadlo, M.Pd.
NIP: 19690818 199503 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 22 Juli 2019

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

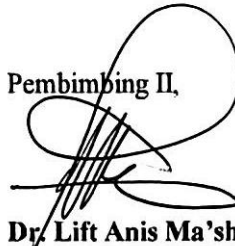
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Hidayatul Khasanah**
NIM : 1600018036
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : **Pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang.**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Lift Anis Ma'shumah. M.Ag.

NIP: 1972098 199703 2 001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menumbuhkan kecerdasan emosional dan konsep diri dalam rangka meningkatkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Sebagaimana pertanyaan penelitian: 1) adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. 2) adakah pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. 3) adakah pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat secara simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang, sebanyak 30 siswa. Sedangkan sumber primer adalah sumber utama tentang kecerdasan emosional, konsep diri, dan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Dan sumber data sekunder yaitu data pendukung yang terkait kecerdasan emosional dan konsep diri dalam mengungkapkan pendapat siswa. Metode pengumpulan data yaitu angket dari kecerdasan emosional, konsep diri, dan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Sedangkan teknik analisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang sebesar 52,3%, begitu pula konsep diri memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang sebesar 68,9%. Sementara kecerdasan emosional dan konsep diri memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang sebesar 72,9%.

Kata kunci: Kepercayaan diri dalam mengungkap pendapat, kecerdasan emosional dan konsep diri.

ABSTRAK

This research is motivated by the importance of growing emotional intelligence and self-concept in order to increase self-confidence in expressing opinions. As the research questions: 1) is there any influence of emotional intelligence on self-confidence in expressing opinions. 2) is there any influence of self-concept on self-confidence in expressing opinions. 3) is there any influence of emotional intelligence and self-concept on self-confidence in expressing opinions simultaneously.

This research is a quantitative research. The sample in this study were students of class X SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang, as many as 30 students. Whereas the primary source is the main source of emotional intelligence, self-concept, and self-confidence in expressing opinions. And secondary data sources are supporting data related to emotional intelligence and self-concept in expressing students' opinions. Data collection methods are a questionnaire of emotional intelligence, self-concept, and confidence in expressing opinions. While the analysis technique uses simple regression analysis techniques and multiple regression.

The results showed that there was an influence of emotional intelligence on self-confidence in expressing opinions of the Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang at 52,3%, as well as self-concept had an influence on self-confidence in expressing opinions of Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang at 68,9%. While emotional intelligence and self- concept influence the confidence in expressing the opinions of students of SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang at 72,9%.

Key words: Confidence in expressing opinions, emotional intelligence and self-concept.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

أ... = ā	قَالَ	qāla
إِي = ī	قِيلَ	qīla
أُو = ū	يُقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَي = ai	كَأَيَّفَ	Kaifa
أُو = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang.

Shalawat dan salam selalu dihaturkan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian tesis ini untuk selanjutnya diujikan pada sidang *munaqasyah*.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Direktur pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A.
3. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi IAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Mustofa, M.Ag dan Bapak Dr. ALI Murtadlo, M.Pd.
4. Pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai, Bapak Dr. Ali Murtadlo, M.Pd dan Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
5. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program S2 jurusan IAI.

6. Pengasuh SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang yang telah mengizinkan peneliti dan penelitian di sekolah,. Bapak Drs. H.Sahidin, M.SI.
7. Ayahanda Nashoka, Ibunda Siswati, dan kakak tersayang Siti Rofiah, M.Pd serta Adik tercinta Almukaromatun Nafiah yang tak hentinya selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.
8. Pengasuh dan pembimbing penulis selama belajar di Ma'had Walisongo Semarang, Bapak Dr. K.H. Fadhlolan Musyaffa', Lc., M.A., dan Ibu Nyai Hj. Fenty Hidayah, S.Pd.I.
9. Pengasuh Keluarga Rumah Permata Puri D8A No.11 yang telah membimbing penulis selama belajar di rumah permata puri. Bapak Mufizar Zusa, S.E, Ibuk Shelinda, S.Kom. serta adek-adek tercinta salmi, febi, vera, ita yang tak hentinya selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca. Amin.

Semarang, 22 Juli 2019

Hidayatul Khasanah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Sistematika Penulisan	14
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.....	17
1. Pengertian kepercayaan diri.....	20
2. Aspek-aspek kepercayaan diri... ..	21
3. Faktor- faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat....	22
B. Kecerdasan emosional	26
1. Pengertian kecerdasan emosional.....	26
2. Aspek-aspek kecerdasan emosional.....	27
3. Faktor-faktor kecerdasan emosional	31

C. Konsep diri	33
1. Pengertian konsep diri.....	33
2. Aspek-aspek konsep diri.....	36
3. Faktor-faktor konsep diri.....	37
D. Hubungan kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.....	39
E. Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.....	42
F. Hubungan kecerdasan emosional dan konsep diri dengan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.....	45
G. Hipotesis.....	49

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	51
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	51
C. Definisi operasional penelitian.....	51
D. Populasi dan sampel penelitian.....	53
E. Sumber dan jenis data.....	54
F. Teknik pengumpulan data	55
G. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi Penelitian.....	61
B. Deskripsi Data penelitian.....	64
C. Uji Asumsi.....	71
D. Uji Hipotesis	77
E. Pembahasan.	95

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blueprint</i> skala kepercayaan diri.....	57
Tabel 3.2	<i>Blueprint</i> skala kecerdasan emosional.....	58
Tabel 3.3	<i>Blueprint</i> skala konsep diri.....	59
Tabel 4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	65
Tabel 4.2	Destribusi Frekungsi Kepercayaan diri.....	67
Tabel 4.3	Destribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional...	69
Tabel 4.4	Destribusi Frekuensi Konsep Diri.....	71
Tabel 4.5	Deskripsi Hasil Uji Normalitas.....	72
Tabel 4.6	Tabel <i>Coeffients</i> Uji Heterokedatisitas.....	74
Tabel 4.7	Tabel <i>Coeffients</i> Uji Multikolinieritas..	76
Tabel 4.8	Tabel <i>Collinearity Diagnostics</i>	77
Tabel 4.9	Tabel Anova Kecederdasan Emosional... ..	78
Tabel 4.10	Tabel Model <i>Summary</i> Kecerdasan Emosional..	82
Tabel 4.11	Tabel <i>Coefficient</i> Kecerdasan Emosional..	82
Tabel 4.12	Tabel Anova konsep diri.....	84
Tabel 4.13	Tabel Model <i>Summary</i> konsep diri.....	88
Tabel 4.14	Tabel <i>Coefficien</i> konsep diri.....	88
Tabel 4.15	Tabel Anova Uji Regresi Berganda... ..	89
Tabel 4.16	Tabel Model <i>Summary</i> Uji Regresi Berganda...	94
Tabel 4.17	Tabel Tabel <i>Coefficien</i> Uji Regresi Berganda...	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa yang memasuki usia remaja merupakan sosok yang senantiasa menarik untuk dibicarakan ketika seseorang memasuki masa remaja, maka saat itulah ia meninggalkan status dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dan ini sering disebut sebagai masa peralihan. Pada masa ini seorang remaja banyak mengalami perubahan fisik, seksual, psikologis, maupun perubahan sosial. Remaja memiliki pemikiran pengenalan tentang siapakah diri mereka dan apa yang membuat diri mereka berbeda dari orang lain.¹ Tingkat lanjutan dari proses penggunaan kecerdasan emosional akan menghasilkan konsep diri pada seseorang. Baik dari kecerdasan emosional maupun konsep diri dalam penerapan sehari-hari dapat terlihat melalui proses terbentuknya sifat percaya diri.

Konsep diri sendiri merupakan faktor menentukan dalam hubungan interpersonal, karena setiap individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya. Hal ini berarti bahwa, apabila konsep diri seseorang positif, maka individu akan cenderung mengembangkan sikap-sikap positif dalam dirinya. Seperti rasa percaya diri yang baik serta kemampuan untuk melihat dan

¹Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980, hlm, 212.

menilai diri sendiri secara positif. Sebaliknya bila individu memiliki konsep diri yang negatif, maka individu tersebut cenderung akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri, merasa ragu dan kurang percaya diri. Sementara menurut Thantaway dalam Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling, percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis diri yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Individu dengan konsep diri yang negatif akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosial, sehingga akan ada perbedaan karakteristik pada individu dengan konsep diri yang positif dan negatif dalam mengaktualisasikan dirinya terhadap lingkungan dan kehidupan sekitarnya.²

Rendahnya masalah kepercayaan diri yang dimiliki siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kecerdasan emosional yang rendah.³ Sementara menurut Goleman kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosionalnya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui

²Thantaway, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; PT Indeks, 2005, hlm, 87.

³Hakim, *Strategi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004, hlm, 53.

keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu untuk menyalurkan diri dan peka terhadap perasaan dan pikiran orang lain, mampu untuk memahami, menyadari dan menghargai perasaan orang lain. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu membina dan memelihara hubungan yang saling memberi dan menerima, serta lebih terampil dalam menjalin hubungan antara pribadi yang positif.⁴

Rasa percaya diri juga berpengaruh terhadap kemampuan bersosialisasi anak dalam belajar. Salah satunya adalah dalam mengemukakan pendapat saat belajar sedang berlangsung ataupun berdiskusi. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Ma'arif NU 1 pada tanggal 20 November 2018, cukup banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, misalnya pada saat siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sebagian besar siswa hanya diam saja dan sebagian lagi membuka buku namun tidak ada yang memberikan

⁴Stein&book, *Ledaan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa, 2000, hlm, 70.

jawaban, sehingga guru harus menjawab pertanyaan sendiri. berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa pada tahun 2018, alasan siswa enggan menjawab pertanyaan ada tiga faktor. Pertama, siswa malu pada teman dan guru jika jawaban yang diberikan salah. Kedua, siswa takut dimarahi oleh guru jika jawaban yang diberikan salah. Alasan ketiga adalah siswa kurang memanfaatkan buku sumber yang tersedia.⁵

Kemampuan mengemukakan pendapat merupakan satu modal yang harus dikuasai oleh siswa agar siswa mampu menyampaikan gagasan dan pikiran terhadap hal-hal yang dipelajari. Kemampuan menyampaikan pendapat yang dikuasai siswa diharapkan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal. Kemampuan mengemukakan pendapat sendiri yaitu kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yaitu logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik.⁶ Sementara salah satu yang harus ditinjau untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berpendapat adalah dengan cara mengikut sertakan siswa pada sebuah diskusi. Di dalam diskusi dituntut untuk mengkritik bahkan memberikan pandangannya terhadap suatu topik yang

⁵Hasil observasi dengan Ibu Uswatun selaku guru BK Sekolah SMK Ma'arif NU 1, Pada tanggal 20 November 2018.

⁶Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cetakan Keempat, Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2001, hlm, 42.

dibahas. Guru juga harus menyiapkan teknik yang tepat agar seluruh peserta diskusi mau berpendapat.

Percaya diri dalam pandangan Islam sangat dianjurkan, dengan sikap percaya diri sama saja kita melakukan prasangka baik terhadap diri sendiri. Percaya dengan semua kemampuan yang ada dalam diri kita. Bimbingan guru yang diberikan kepada siswa merupakan suatu kegiatan dakwah Islamiyah. Untuk menyeru dan mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemunggaran. Pada esensinya dakwah terletak pada usaha pencegahan dari penyakit masyarakat yang bersifat psikis yang dilakukan dengan cara mengajak, memotivasi, serta membimbing individu agar sehat jasmani dan rohaninya. Karena dakwah yang terarah ialah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fil dunya wal akhirah*.⁷ Meningkatkan rasa percaya diri khususnya dalam menyampaikan pendapat, guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut. Siswa yang memiliki kepercayaan diri positif akan lebih nyaman dan tenang, begitu juga dalam mengungkapkan pendapat. Apabila siswa tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan berpendapat di dalam kelas dikhawatirkan siswa akan mengalami

⁷Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010, hlm, 24.

berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam berpendapat, guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih nyaman dan tenang, begitu juga di dalam mengemukakan pendapat. Apabila siswa tidak memiliki keberanian dalam berpendapat di dalam kelas dikhawatirkan siswa akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang, mengingat sekolah ini memiliki keunggulan antara lain menanamkan nilai-nilai agama melalui bimbingan agama seperti membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, membaca *asmaul husna*, dan menambahkan mata pelajaran Aswaja. Mengingat betapa pentingnya kepercayaan diri siswa khususnya dalam mengungkapkan pendapat. Maka seharusnya siswa terlebih dahulu memahami konsep dirinya dan memahami cara menggunakan kecerdasan emosionalnya dengan baik. Melihat fenomena yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam

mengungkapkan pendapat siswa di SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang?
2. Adakah pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang?
3. Adakah pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka penelitian ini secara keseluruhan bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang.

- b. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis keilmuan maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh ini adalah memperluas khasanah keilmuan Bimbingan Penyuluhan Islam, Khususnya mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat di peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pengajar dan siswa agar meningkatkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat yang baik dengan memahami konsep diri dan kecerdasan emosional.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu: *pertama*, Pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap efektivitas komunikasi interpersonal perawat RSUD Tugurejo Semarang oleh Ema Hidayanti (2007). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap efektivitas komunikasi interpersonal. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional dan konsep diri seseorang maka semakin tinggi pula efektivitas komunikasi interpersonal dan sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional dan konsep diri seseorang maka semakin rendah pula efektivitas komunikasi interpersonal.⁸

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kecerdasan emosional dan konsep diri, sedangkan perbedaannya pada variabel terikatnya. Variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah efektivitas komunikasi interpersonal, sementara pada penelitian ini adalah kepercayaan dalam mengungkapkan pendapat.

Kedua, Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi kemahasiswaan; Studi pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang oleh Baidi Bukhori (2013). Hasil penelitian

⁸Hidayanti, Ema, *Pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap efektivitas komunikasi interpersonal perawat RSUD Tugurejo Semarang*, Tesis, Semarang: Universitas Islam Negeri, 2007.

tersebut menunjukkan ada korelasi negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka akan semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri seseorang maka semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum. Selain itu, terdapat perbedaan kecemasan berbicara di depan umum antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi memiliki kecerdasan berbicara yang lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas kepercayaan diri, sedangkan perbedaannya pada variabel bebasnya. Variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah keaktifan berorganisasi kemahasiswaan, sementara pada penelitian ini adalah konsep diri.

Ketiga, Kecemasan berbicara ditinjau dari konsep diri dan kecerdasan emosional oleh Kholisin (2014). Hasil penelitian menunjukkan: 1). Konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap kecemasan berbicara di depan umum, yaitu 51,9%. 2). Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap

⁹Bukhori, Baidi, *Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi kemahasiswaan; Studi pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang*, Semarang: Jurnal Komunikasi Islam vol 6, nomor 01, Juni, 2016.

kecemasan berbicara di depan umum, yaitu sebesar 34,9%. 3). Konsep diri dan kecemasan berbicara di depan umum, yaitu sebesar 60,4%.¹⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai dari konsep diri, sedangkan perbedaannya pada variabel terikatnya. Variabel terikat dalam penelitian tersebut adalah kecemasan berbicara di depan umum, sementara pada penelitian ini adalah kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.

Keempat, Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SD Sadewa Kecamatan Temanggung oleh Dewi Sari Nurlita (2015). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa kelas V SD se-Gugus Sadewa Temanggung Tahun Ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) yaitu 0,741 dengan nilai t_{hitung} sebesar 12,570 dan $t_{tabel} = 1,978$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sumbangan efektif konsep diri dalam mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 54,9% dengan regresi $Y = 28,132 + 1,057X$.¹¹

¹⁰Kholisin, *Kecemasan berbicara ditinjau dari konsep diri dan kecerdasan emosional*, Semarang: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.34 No.1, Januari-juni ISSN 16938054. 2014.

¹¹Nurlita, Dewi Sari, *Pengaruh konsep diri terhadap Kepercayaan diri siswa kelas V SD Se-Gugus Sadewa Temanggung Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi, Temanggung: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian serta variabel bebas lainnya, dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kecerdasan emosional dan konsep diri sehingga dengan subjek penelitian dan variabel bebas yang berbeda maka akan ditemukan hasil yang berbeda pula.

Kelima, Penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan topik konsep diri untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X-7 SMA N 1 Sumenep oleh Alzaebbana dkk. Hasil penelitian menunjukkan analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan” teknik diskusi bimbingan kelompok dengan topik konsep diri dapat meningkatkan kemampuan kepercayaan diri siswa kelas X-7 SMA N 1 Sumenep “ dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok, khususnya topik konsep teknik diskusi dengan konsep diri dapat digunakan oleh tutor untuk meningkatkan kemampuan percaya diri siswa kelas X-7 di SMA N 1 Sumenep.¹²

Perbedaan penelitian dengan penelitian ini yaitu, terletak di bagian variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan konseling kelompok dan topik konsep diri. Sementara penelitian

¹²Alzaebbana,dkk, *Penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan topik konsep diri untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X-7 SMA N 1 Sumenep*, Surabaya: Jurnal BK UNESA, Volume 03 No.01 Tahun 2013.

menggunakan kecerdasan emosional dan konsep diri. Sementara persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat kepercayaan diri.

Keenam, Pengaruh Konseling Kelompok terhadap peningkatan Perilaku percaya diri dalam mengemukakan pendapat siswa kelas VIII SMP N 17 Palu oleh Siti Madina, dkk. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebelum mengikuti layanan konseling kelompok, terdapat 66,67% memiliki perilaku percaya diri yang sedang dalam mengemukakan pendapat, dan 33,33% siswa memiliki perilaku percaya diri yang rendah dalam mengemukakan pendapat. Sesudah mengikuti layanan konseling kelompok, terjadi peningkatan perilaku percaya diri dalam mengemukakan pendapat yaitu terdapat 50% siswa memiliki perilaku percaya diri yang tinggi dalam mengemukakan pendapat, 33,33% siswa memiliki perilaku percaya diri yang sedang dalam mengemukakan pendapat, dan 16,67% siswa memiliki perilaku percaya diri yang rendah dalam mengemukakan pendapat. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa tingkat perilaku percaya diri dalam mengemukakan pendapat siswa SMP N 17 Palu sesudah mengikuti layanan konseling kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum mengikuti layanan konseling kelompok.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perilaku percaya diri dalam

mengemukakan pendapat. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian variabel bebas yaitu konseling kelompok, sementara pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan konsep diri.¹³

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, belum ada peneliti yang membahas pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat secara simultan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum memasuki bab pertama, penulisan tesis diawali dengan bagian yang memuat tentang halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, moto, persembahan, pernyataan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, dan daftar isi.

Bab pertama, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan tesis.

Bab kedua, kerangka teoritik yang menjelaskan tentang kecerdasan emosional, konsep diri dan kepercayaan diri. Bab ini

¹³Madina, siti dkk, *Pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku percaya diri dalam mengemukakan pendapat siswa kelas VII SMP N 17Palu*, Jurnal Konseling & psikoedukasi, V1, No2, Desember 2016.

dibagi menjadi tujuh sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang pengertian kecerdasan emosional, aspek-aspek kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional. Sub bab kedua menjelaskan tentang pengertian konsep diri, aspek-aspek konsep diri dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri. Sub bab ketiga menjelaskan tentang pengertian kepercayaan diri, aspek-aspek kepercayaan diri, dan faktor –faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri. Sub bab keempat menjelaskan tentang korelasi kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Sub bab ke lima menjelaskan tentang korelasi konsep diri dengan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Sub bab keenam menjelaskan korelasi kecerdasan emosi dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Sub bab ketujuh yaitu hipotesis penelitian, dan Hipotesis.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang jenis dan sifat penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Sub pertama, hasil penelitian yang berupa deskripsi subjek penelitian. Sub bab kedua tentang deskripsi data penelitian. Sub

bab ketiga tentang uji Asumsi, Sub bab keempat uji hipotesis. Sub bab kelima berisi tentang pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima merupakan penutup, yaitu bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri dalam Mengungkapkan Pendapat

1. Pengertian Kepercayaan Diri dalam Mengungkapkan Pendapat.

Kepercayaan diri menurut Thantaway dalam kamus istilah bimbingan dan konseling yaitu kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Kepercayaan diri menurut Pradipta Sarastika yaitu sebuah ukuran mengenai seberapa besar anda menghargai diri sendiri.¹ Sedangkan menurut Thantaway dalam tulisan Pradipta Sarastika, kepercayaan diri yaitu kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

Kepercayaan diri (*self confidence*) merupakan sejauh mana anda punya keyakinan terhadap penilaian anda atas kemampuan anda dan sejauh mana anda bisa merasakan adanya kepantasan untuk berhasil. Ignoffo secara sederhana mendefinisikan *self confidence* berarti memiliki keyakinan terhadap diri sendiri.² Lauster menyatakan bahwa *self*

¹Sarastika, Pradipta, *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta: Araska, 2004, hlm, 27.

²Ignoffa, M, *Everything You Need to Know About Self Confidence (Revised Edition)*, New York: The Rosan Publishing Group, Inc.1999, hlm, 45.

confidence merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.³

Secara formal dapat digambarkan bahwa kepercayaan diri merupakan gabungan dari pandangan positif terhadap diri sendiri dan rasa aman. Ada banyak unsur yang membentuk atau menghambat perkembangan kepercayaan diri seseorang. Kebanyakan unsur tersebut berasal di norma dalam pribadi individu sendiri berasal dari normal dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan nilai-nilai lingkungan dan kelompok dimana keluarga itu berasal.⁴

Menurut De Angelis⁵ kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Setiap individu mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan dan

³Lauster,P, *Tes Kepribadian, Alih Bahasa: DH.Gulu Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan Ketigabelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm, 4.

⁴Leokmono, I, *Rasa Percaya Diri Sendiri*, Salatiga: Pusat Bimbingan UKSW, 1983, hlm, 17.

⁵De Angelis, B., *Confidence:Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, Jakarta: PT.Gramedia Utama, 1997, hlm,10.

kepuasan atas apa yang telah diperolehnya, tetapi itu akan sulit dirasakan apabila individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah. Bukan hanya ketidakmampuan dalam melakukan suatu pekerjaan, tetapi juga ketidakmampuan dalam menikmati pekerjaan tersebut. Kepercayaan diri pada individu tidak selalu sama, pada saat tertentu kita merasa yakin atau mungkin, ada situasi dimana individu tidak merasa demikian.

Sementara mempunyai percaya diri dalam pandangan Islam sangat dianjurkan, dengan sikap percaya diri sama saja kita melakukan prasangka baik terhadap diri sendiri. Percaya dengan semua kemampuan yang ada dalam diri kita. Al-Qur'an menegaskan tentang kepercayaan diri dalam surat Ali Imron ayat 139 sebagai berikut:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang beriman hendaknya jangan bersikap lemah jangan pula bersedih hati. Padahal Allah ciptakan manusia sebagai orang-orang yang paling tinggi derajatnya terhadap apa yang kalian perjuangkan.

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, Bandung: Jumanatul Art, 2004, hlm,67.

Ignoffa (1999) menggambarkan beberapa karakteristik yang terdapat pada individu yang memiliki kepercayaan diri yaitu:

- a. Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri.
- b. Yakin dengan kemampuan yang dimiliki.
- c. Melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipikirkan.
- d. Berfikir positif dalam kehidupan.
- e. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
- f. Memiliki potensi dan kemampuan.⁷

Adanya penelitian yang baik diri dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri.

Menurut Lauster (2002)⁸ ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yang rendah adalah sebagai berikut:

- a. Individu merasa bahwa tindakan yang dilakukan tidak akurat. Ia cenderung merasa tidak aman dan tidak bebas bertindak, cenderung ragu-ragu dan membuang waktu dalam mengambil keputusan, memiliki perasaan rendah diri dan pengecut, kurang bertanggung jawab dan cenderung menyalahkan pihak lain sebagai penyebab masalahnya, serta merasa pesimis dalam menghadapi rintangan.

⁷Ignoffa, M, *Everything You Need to Know About Self Confidence (Revised Edition)*, New York: The Rosen Publishing Group, Inc, 1999, hlm, 55.

⁸Lauster, p, *Tes Kepribadian, Alih Bahasa: DH. Gulu Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan Ketigabelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm, 10.

- b. Individu merasa tidak diterima oleh kelompok atau orang lain. Ia cenderung menghindari situasi komunikasi karena merasa takut disalahkan atau direndahkan, merasa malu jika tampil di hadapan orang banyak.
- c. Individu tidak percaya terhadap dirinya dan mudah gugup. Ia merasa cemas dalam mengemukakan gagasannya dan selalu membandingkan keadaan dirinya dengan orang lain.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Adapun Lauster dalam Alsa menyatakan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri meliputi:

- a. Yakin pada kemampuan sendiri, artinya keyakinan pada diri sendiri pada semua hal yang berhubungan dengan kemampuan dirinya dalam mengevaluasi dan menghadapi hal-hal tersebut.
- b. Mampu mengambil keputusan sendiri, artinya kemampuan untuk menentukan pilihan atau keputusan untuk melakukan suatu tindakan tanpa keterlibatan orang lain.
- c. Mempunyai rasa positif pada diri, artinya menilai baik diri sendiri entah dari pandangan ataupun perbuatan sehingga timbul rasa positif atas dirinya dan masa depan.
- d. Berani menyatakan pendapat kepada orang lain tanpa paksaan atau keraguan yang menghambat pengungkapannya.⁹

⁹Lauster, p, *Tes Kepribadian Alih Bahasa: DH.Gulu Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan Ketiga Belas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm, 49.

3. Faktor-Faktor Percaya Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Angelis, antara lain:

- a. Kemampuan mandiri, yaitu rasa percaya diri seseorang akan timbul pada saat orang tersebut saat mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya.
- b. Keberhasilan individu, yaitu keberhasilan seseorang ketika mendapatkan apa yang selama ini diharapkan dan dicita-citakan, hal itu akan memperkuat timbulnya rasa percaya diri.
- c. Keinginan, yaitu ketika seseorang menghendaki sesuatu maka orang tersebut akan mempelajari dari kesalahan yang telah diperbuat untuk mendapatkannya.
- d. Tekat yang kuat, yaitu rasa percaya diri akan datang ketika seseorang memiliki tekat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah:

- a. Faktor Internal

- 1) Konsep diri

Hambly dalam Wijayaratna, menyatakan bahwa kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam

¹⁰ Angelis, De, *Confidenc: kepercayaan Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, Jakarta: PT.Gramedia Utama, 1997, hlm, 20.

pergaulannya dalam suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. seseorang yang memiliki rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang konsep dirinya positif tidak akan merasa rendah diri.

2) Harga diri

Waedow dalam Wijaratna, menyatakan bahwa harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan orang lain. seseorang yang memiliki harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil, percaya bahwa usahanya mudah, menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri. orang yang mempunyai harga tinggi rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur dalam kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

3) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan kepercayaan diri seseorang, seperti cacat anggota tubuh merupakan kekurangan yang terlihat oleh orang lain, dengan

sendirinya seseorang sangat merasakan kekurangan yang ada pada dirinya dibandingkan dengan orang lain. orang yang tidak bisa beraksi dengan positif, akan menimbulkan perasaan minder yang akan berkembang menjadi tidak percaya diri.

4) Pengalaman hidup

Lauster dalam Wijayaratna, mengungkapkan bahwa kepercayaan diri juga diperoleh dari pengalaman hidup. Pengalaman yang mengecewakan sering menjadi sumber timbulnya rasa tidak percaya diri rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Anthony dalam Wijayaratna, menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat seseorang tergantung dan berada di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya orang yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain.

2) Pekerjaan

Percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan. Seseorang dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta kepercayaan diri

dengan bekerja. Kepuasan dan rasa bangga juga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

3) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Orang yang mampu memenuhi norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat, akan diterima dengan baik oleh masyarakat serta harga diri akan semakin lancar berkembang.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi konsep diri, harga diri, dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup.

¹¹Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Pustaka Swara, 2004, hlm, 122.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menurut Goleman adalah kemampuan memahami perasaan orang lain, kemudian memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.¹² Hal senada diungkap Weisinger dalam Masaong dan Tilomi bahwa kecerdasan emosional adalah suatu instrumen kecerdasan untuk menyelesaikan masalah dengan orang lain, baik keluarga, teman, sahabat, dan relasi kerja.¹³

Agustian mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mendengar bisikan emosional dan menjadikan sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan.¹⁴ Cooper dan Sawaf dalam Masaong dan Tilomi menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi,

¹²Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosi untuk Mencaapi Puncak Prestasi*, Terj.Tri Kantono Widodo, dari *Working With Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm, 512.

¹³Masaong, Abd. Kadim dan Arfan A.T, *Kepimpinan Berbasis Multiple Intelegence: Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm, 69.

¹⁴Agustian, A,G, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (Cetakan ke-6)*, Jakarta: Arga,2001, hlm, 57.

informasi, koneksi dan pengaruh memanusiawi.¹⁵ Hal senada diungkapkan Ciarrochi, Deane, & Anderson bahwa kecerdasan emosional merupakan prediktor terbaik yang menentukan keberhasilan seseorang.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan memahami perasaan orang lain, kemudian memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi yang baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain selain itu kecerdasan emosional merupakan prediktor terbaik yang menentukan keberhasilan seseorang.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman aspek-aspek kecerdasan emosional meliputi:1). Kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. 2). Pengaturan diri, yaitu menangani emosi sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran. 3).

¹⁵Masaong, Abd. Kadim dan Arfan A.T, *Kepimpinan Berbasis Multiple Intelegence: Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm, 69.

¹⁶Ciarrochi,J, Frank P.D & Stephen A, *Emotional Intelligence Moderates the Relationship between Stress and Mental Health, Personal and Individual Differences*,32 (Desember)197-209, 1993, hlm,197.

Motivasi, yaitu kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan pencapaian tujuan atau sasaran. 4). Empati, yaitu kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. 5). Keterampilan sosial, yaitu keterampilan dalam menggugah tanggapan yang dihendaki orang lain sehingga memiliki pengaruh positif terhadap orang lain, mempunyai komunikasi yang baik, mempunyai jiwa kepemimpinan, dan bisa mengelola konflik.¹⁷

Adapun Salovey, Mayer, dan Sitarenios menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki empat aspek yaitu pengenalan emosi, pemahaman emosi, pengaturan emosi, dan penggunaan emosi.¹⁸ Agustian menyatakan bahwa bila dikaitkan dengan Rukun Iman maka kecerdasan emosional mempunyai komponen-komponen sebagai berikut: 1). Rasa aman yaitu memiliki keyakinan penuh bahwa yang memiliki kemuliaan dan yang menghendaki kegagalan adalah Tuhan. Dengan demikian dengan rasa aman ini seseorang akan bersyukur ketika mendapatkan nikmat dan akan bersabar ketika diberi ujian. 2). Kepercayaan diri yaitu kemampuan untuk mengendalikan serta menjaga keyakinan diri untuk

¹⁷Goleman, D, *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*, Terj. Tri Kantono, Widodo, dari *Working With Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm, 42.

¹⁸Salovy, P., John, D.M., David, R.C., dan Gill, S., *Emotional Intelligence as a Standard Intelligence*, *Journal of American Psychological Association*, Vol.01, Juli No.3, 2001, hlm, 234.

membuat perubahan. 3). Integritas yaitu bekerja secara total, sepenuh hati, dengan semangat yang tinggi, 4). Kebijakan yaitu mampu mengambil keputusan dengan akurat dan tidak gegabah. 5). Mempunyai motivasi tinggi.¹⁹

Sementara menurut Anthony menyatakan bahwa kecerdasan emosional ditandai dengan lima hal. Kelima hal tersebut terkumpul dalam kata ARROW, yaitu: 1). *Awareness* (kesadaran diri), yaitu melihat diri sendiri dari sisi luar dari persepsi orang lain. 2). *Restraint* (pengekangan diri) yaitu keterampilan emosional seseorang dengan mengendalikan emosi yang merusak dan menjaga diri maju terus dalam situasi yang memerlukan kesabaran. 3). *Resilience*(daya pemulihan) yaitu kemampuan untuk bertahan dan kembali tersenyum dan bangkit dari keterpurukan dan kekecewaan. 4). *Others (emphaty)* yaitu memahami dan merasakan yang dikehendaki orang lain dan memahami situasi. 5). *Working with others* (membina hubungan dengan orang lain).²⁰

Menurut Tridonanto dan Agency menyatakan kecerdasan emosional ditandai dengan beberapa aspek, yaitu: 1). Mampu mengenal dan memahami dirinya dengan baik. 2). Mampu

¹⁹Agustian, A.G., *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (cetakan ke-6)*, Jakarta: Agra, 2001, hlm, 123.

²⁰Anthony, *Menjual dengan Kecerdasan Emosional*, Terj.Alexander Sindoro, dari *Selling with Emotional Intelligence*, Batam: Interaksara, 2004, hlm, 17.

mengenal dan memahami orang lain atau lingkungannya dengan baik. 3). Bisa berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial dengan baik. 4). Mampu mengekspresikan dirinya dengan benar dan baik. 5). Mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia yang bertanggung jawab, dewasa, dan mandiri.²¹ Hal senada diungkapkan Petrides & Furnham menyatakan bahwa kecerdasan emosional dapat diukur dengan empat aspek, yaitu 1). Penyesuaian diri. 2). Ketegasan dalam mengambil keputusan. 3). Memahami emosi diri dan orang lain. 4). Ekspresi emosi, dan 5). Mengelola emosi.²²

Berdasarkan pendapat di atas peneliti mengambil aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman, Anthony, dan Agustian, yaitu: 1). Kesadaran diri. 2). Pengekangan diri. 3). Integritas. 4). Empati dan 5). Membina hubungan dengan orang lain.

Alasan aspek-aspek kecerdasan emosional tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa aspek-aspek yang dikemukakan Goleman dan Anthony memiliki kesamaan, karena Anthony mengadopsi beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh Goleman. Terutama dalam empati, menurut

²¹Tridonanto dan Agency, *Melijitkan EQ Buah Hati*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009, hlm, 20.

²²Petrides & Furnham, “ *Trait Emotional Intelligence: Psychometric Investigation with Reference to Established Trait Taxonomies*, *European Journal of Personality*, Vol.15, Februari,425-448, 2001, hlm, 428.

Goleman empati sendiri kemampuan untuk merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyalurkan diri dengan bermacam-macam orang. dalam pandangan islam, Allah SWT menganjurkan pada kaum beriman untuk saling menyebarkan kasih sayang dan saling menghibur di kala duka dengan pesan sabar. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Balad ayat 17 sebagai berikut:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

“Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”²³

Sementara itu, aspek integritas yang dikemukakan Agustian juga dipilih dalam penelitian ini sebagai pengganti aspek motivasi yang dikemukakan Goleman dan Anthony. Aspek integritas mempunyai cakupan yang lebih luas dari pada motivasi, karena motivasi masuk di dalam aspek integritas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Le Doux dalam Goleman, kecerdasan emosional juga dipengaruhi oleh kesehatan atau normalnya fungsi otak seseorang. Seseorang yang mengalami kerusakan pada konteks otak akan berakibat berkurangnya kemampuan

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, Bandung: Jumanatul Art, 2004, hlm,594.

berpikir dan menghayati sesuatu, kerusakan pada bagian subkorteks merusak kemampuan seseorang merekam emosi.²⁴

Sementara menurut Woodworth dan Marguis, faktort-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional antara lain:1). Faktor keturunan yaitu proses penurunan sifat-sifat atau ciri-ciri dari satu generasi berikutnya melalui plasma benih. 2). Faktor lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada disekeliling individu yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional, seperti kadar gizi yang terkandung dalam makanan dan faktor pendidikan.²⁵

Adapun menurut Suharsono, di samping faktor di atas, hal penting yang tidak boleh terlupakan dalam kecerdasan emosional adalah peran seorang ibu, dalam hadits disebutkan bahwa” surga di bawah telapak kaki ibu”, sang ibulah yang membangun surga bagi anak-anaknya di masa depan. Karena ibu adalah lingkungan pendidikan yang dini , yang membentuk kepribadian dan kecerdasan seseorang.²⁶

²⁴Goleman, D, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Tri Kantono Widodo, dari *Working With Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm,537.

²⁵Woodworth dan Marguis, *Hereditty and Environment*, Norwich: Jorrol and Sons Ltd, 1998, hlm,165.

²⁶Suharsono, *Mencerdaskan Anak: Mensintesakan Kembali Intelegensi Umum (IQ)dan Intelegensi Emosional (IE)dengan Intelegensi Spiritual(IS)*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001, hlm, 26.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. *Pertama*, faktor internal meliputi kondisi kesehatan, normalnya fungsi otak, dan faktor hereditas. *Kedua*, faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan seseorang tinggal, baik lingkungan keluarga yaitu dengan dukungan seorang ibu, ayah, dan kerabat, lingkungan sekolah, lingkungan rumah kediaman seseorang.

C. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan cara pandang serta menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya. Konsep diri bukan hanya gambaran deskripsi, tetapi juga penilaian kita. Sehingga konsep diri dalam istilah umum mengarah pada persepsi individu mengenai dirinya sendiri. Menurut Roger dalam Thalib²⁷ menyatakan bahwa konsep diri adalah konsep kepribadian yang paling utama, berisi ide-ide, persepsi, dan nilai-nilai yang mencakup tentang kesadaran dirinya. Konsep diri yang dimaksud adalah kepribadian yang paling utama dan paling penting, dimana konsep diri tersebut terdiri dari ide persepsi,

²⁷Thalib, S.B, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm, 120.

nilai, aturan yang mencakup atau berhubungan dengan diri sendiri. Artinya pandangan tersebut dapat berupa pandangan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar atau orang lain dan pandangan diri sendiri.

Sedangkan menurut Greenwald dalam Thalib²⁸ menjelaskan bahwa konsep diri merupakan suatu organisasi dinamis yang didefinisikan sebagai skema kognitif tentang diri sendiri yang mencakup sifat-sifat, nilai-nilai, peristiwa-peristiwa, serta kontrol terhadap pengolahan informasi diri yang relevan.

Dalam Islam konsep diri merupakan jalan untuk menuju keberhasilan dan kebaikan. Dengan memahami diri sendiri akan muncul sebuah kepercayaan diri yang mampu melihat manusia sebagai seseorang manusia dan meyakini akan kebesaran *Robb-Nya* karena memiliki prinsip kepada yang Esa, Tuhan pusat keyakinan dan kepercayaan dirinya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Al-Munajjid²⁹ bahwa ketika seseorang mengetahui dirinya sendiri akan mengimani bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, maka ia tidak bisa maju

²⁸Thalib, S.B, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hlm, 121.

²⁹Muhammad Al-Munajet, *Terapi Kecemasan*, Terj.AQW AM, dari *Ilajul Humum wa Syakawa wa Hululun*, Kertasura: Aqwan Media Profetika, 2011, hlm, 47.

atau mundur satu langkahpun dari pengaturan-Nya dan menyerahkan segala urusannya kepada-Nya setelah berusaha.

Maslow dalam Wilcox³⁰ menyatakan bahwa konsep diri seseorang akan menjadikannya mampu menilai secara akurat dan jujur tentang dirinya. Dalam Islam, menilai diri sendiri diawali dengan evaluasi diri, mengoreksi diri, atau *muhasabah*. Hal itu sesuai dengan firman Allah dalam QS.Al-Hasyr (59:18) yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
۞ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang yang bertakwa hendaknya memerintahkan dan meneliti apa yang akan dikerjakan. Apakah yang dikerjakannya mempunyai nilai manfaat untuk dirinya, orang lain, atau bahkan tidak ada manfaatnya. Di samping itu hendaklah orang bertakwa memperhitungkan, mengevaluasi, atau introspeksi terhadap

³⁰Wilcox, L, *Psikologi Kepribadian*, Terj. Kumalahadi, dari *Critics of Islam Psychology*, Yogyakarta: IRCisod,2008, hlm, 289.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, Bandung: Jumanatul Art, 2004, hlm, 548.

perbuatannya sendiri, apakah sudah sesuai dengan ajaran agama atau belum. Hal itu dilakukan untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik dari sebelumnya.³²

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan pandangan diri, penilaian diri, gambaran diri dari individu tentang nilai, aturan, persepsi dari berbagai hal mengenai dirinya sejak kecil, terutama berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadapnya, bagaimana individu memahami diri sendiri dan orang lain, bagaimana mengungkapkan perasaan ide dan pendapat.

Oleh karena itu konsep diri sangat penting dalam mengenal dan menilai diri individu sendiri, mengenal kelebihan dan kekurangan, karakter dan sikap individu dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan dan persepsi tersebut dapat bersifat psikologis, sosial, dan psikis. Konsep diri juga berisi tentang bagaimana perilaku dan pemikiran berpengaruh terhadap orang lain.

2. Aspek-Aspek Konsep Diri

Aspek-aspek konsep diri menurut Mappare³³ meliputi konsep diri skolastik, sosial, fisik, dan religius. Burn³⁴

³²Kemenag RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid 10*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, hlm, 75.

³³Mappare, A., *Kamus istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2013, hlm, 293.

menyatakan bahwa konsep diri bersifat multi aspek yaitu meliputi empat aspek. *Pertama*, aspek fisiologis yaitu berkaitan dengan unsur-unsur fisik, seperti warna kulit, bentuk, berat atau tinggi badan, raut muka dan lain-lain. *Kedua*, aspek psikologis meliputi kognisi (kecerdasan, minat dan bakat, kreativitas, kemampuan konsentrasi), afeksi (ketahanan, ketekunan, keuletan, dan motivasi), konasi (kecepatan dan ketelitian kerja, dan *coping stress*). *Ketiga*, aspek psiko sosiologis yaitu berkaitan dengan hubungan terhadap lingkungan sosialnya. *Keempat*, aspek psiko etika dan moral yaitu kemampuan memahami dan melakukan perbuatan berdasarkan nilai-nilai etika dan moralitas.

3. Faktor-Faktor Konsep Diri

Menurut Rakhmat³⁵ faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri melalui: *Pertama*, orang lain. Orang lain berperan penting terhadap pembentukan konsep diri. Pujian dan penghargaan orang lain terhadap seseorang akan membentuk konsep diri yang baik dan mampu menumbuhkan kesemangatan hidup dalam meraih prestasi. Jika seseorang diterima orang lain, dihormati, dan disenangi karena keadaan

³⁴Burns, R,B, *Konsep diri: Teori pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*, Terj.Eddy, dari The Self Concept: Theory, Measurement, Delopment, and Behavior, Jakarta: Arcan, 1993, hlm, 209.

³⁵Rakhmat,J., *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1986, hlm, 126.

dirinya, maka orang tersebut akan cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya. Dari sinilah konsep diri terbentuk dan akan berkembang baik. Namun sebaliknya, bila orang lain selalu meremehkan seseorang menyalahkannya, dan menolaknya, maka orang tersebut akan cenderung tidak menyenangkan dirinya. Dengan demikian konsep diri terbentuk dengan pujian atau celaan orang lain.

Kedua, kelompok rujukan (*reference group*). Seseorang yang berkumpul dengan suatu kelompok atau organisasi tertentu pasti akan terkait dengan norma yang berlaku dalam kelompok atau organisasi tersebut. Berkumpul dengan remaja masjid, maka akan terbentuk konsep diri sesuai norma atau aturan dalam remaja masjid. Berkumpul dengan penjahat maka akan terbentuk konsep diri yang buruk.³⁶ Dengan demikian, kelompok rujukan akan mengarahkan ke dalam perilaku dan konsep diri yang sesuai dengan norma atau nilai yang anut suatu kelompok atau organisasi tertentu.

Ketiga, media massa mempunyai pengaruh dalam pembentukan konsep diri seseorang. Walaupun tidak mempunyai pengaruh yang besar, namun media massa mampu memberi informasi sugestif dan persuasif dalam pembentukan konsep diri.

³⁶Rakhmat, J, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1986, hlm, 127.

Keempat, lembaga pendidikan dan lembaga agama. Kedua lembaga tersebut berperan dalam menentukan kepercayaan dan konsep moral seseorang. Kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan dan lembaga agama tidak hanya mengarahkan seseorang pada pendidikan kognitif, namun lebih dari itu pendidikan afektif dan budi pekerti juga menjadi hal yang tidak terlepas dalam dua lembaga tersebut. Artinya, lembaga pendidikan dan agama bukan hanya berfungsi sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Dengan demikian, tidak mengherankan jika konsep diri terbentuk dari lembaga pendidikan dan lembaga agama tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik pemahaman bahwa konsep diri seseorang terbentuk dari faktor dalam yaitu pengalaman-pengalaman pribadi dan faktor dari luar yang meliputi orang lain, lingkungan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama.

D. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan kepercayaan Diri dalam Mengungkapkan Pendapat.

Pada masa remaja, anak mengalami perkembangan fisik yang pesat. Perkembangan fisik ini membuat remaja sering merisaukan bagaimana perubahan yang mereka alami tersebut berpengaruh pada penampilan. Disamping itu, pada masa remaja, kebutuhan untuk menjalin relasi sosial dan relasi dengan lawan jenis meningkat sehingga akibatnya, mereka pun semakin

memikirkan bagaimana orang lain melihat dari mereka. Adanya ketidakpuasan terhadap perkembangan tubuh yang dialami dan penampilan fisik ini berjuang pada masalah kurang percaya diri..

Ketidakpercayaan diri yang buruk pada siswa bisa dilihat dari perilaku menarik diri, enggan terlibat dalam kegiatan sosial atau aktivitas bersama teman-teman sebaya, gerak-gerik yang canggung ketika berhadapan dengan orang lain, ketidakberanian tampil, pesimis dan kurang motivasi dalam melakukan suatu usaha, maupun sifat mudah tersinggung dan marah. Sulit mengambil keputusan sekedar untuk hal-hal kecil dan terlalu peduli pada komentar orang lain juga merupakan tanda siswa kurang memiliki kepercayaan diri.

Rendahnya rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat yang dimiliki remaja menunjukkan bahwa remaja tersebut memiliki kecerdasan emosional yang rendah.³⁷ Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*), melalui kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan

³⁷Hankim, *Strategi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, Jakarta: GremediaPustaka Utama, 2004, hlm, 60.

seseorang untuk mengenali emosi orang lain(empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.³⁸

Siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu untuk menelaraskan diri dan peka terhadap perasaan dan pikiran orang lain, mampu untuk memahami menyadari dan menghargai perasaan orang lain. Siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan memiliki kesadaran dan kepedulian sosial, mampu bekerja sama dan berperan konstruktif dan lingkungan masyarakat, serta tanggungjawab hidup bermasyarakat. siswa dengan kecerdasan emosi yang mampu membina dan memelihara hubungan yang saling memberi dan menerima, serta lebih terampil dalam menjalin hubungan antara pribadi dan yang positif.³⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri adalah bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosi yang baik maka akan membuatnya mampu bergaul dengan baik, mengenali dirinya, menangani stres, dan memiliki tanggung jawab dalam kehidupan. Sehingga, akan membuat siswa memiliki rasa percaya

³⁸Goleman, D, *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*, Terj.Tri Kantono Widodo, dari *Working with emotional intelligence*, Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2003, hlm, 42.

³⁹Stein & Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa. 2000, hlm, 65.

diri yang tinggi, terutama dalam hal menyampaikan pendapat di kelas.

E. Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri dalam Mengungkap Pendapat.

Sebagaimana dalam uraian terdahulu bahwa konsep diri berkaitan dengan kepercayaan diri terutama dalam mengungkapkan pendapat. Menurut Pradipta, kepercayaan diri merupakan sebuah ukuran mengenai seberapa besar anda menghargai diri sendiri dan mengetahui konsep diri.⁴⁰ Hal senada diungkap Burn, konsep diri yaitu memainkan sebuah bagian yang penting dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan untuk mencapai sebuah keberhasilan atau prestasi.⁴¹ Dengan demikian konsep diri yang positif akan membawa seseorang pada keberhasilan atau prestasi. Salah satunya adalah terhindar dari kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat di kelas.

Adapun menurut Al-Munajjid menyatakan bahwa konsep diri merupakan pondasi dalam menentukan perilaku seseorang.⁴²

Menurut Rakhmat, seseorang akan berperilaku sesuai dengan

⁴⁰Sarastika, Pradipta, *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta: Araska, 2004, hlm,27.

⁴¹Burns, R,B, *Konsep Diri : Teori, Pengukuran, dan Perilaku*, Terj. Eddy, dari *The Self Concept: Theory, Measurement, Development, and Behaviour*, Jakarta: Arean, 1994, hlm, 362.

⁴²Al-Munajjid, Muhammad, *Terapi Kecemasan, Terj.AQWAM*, dari *Ilajul Humum wa Syakawa wa Hululun*, Kertasura:Aqwam Media Profetika, 2011, hlm, 32.

konsep yang dimiliki. Bila seseorang termasuk orang yang memiliki konsep diri positif maka ia akan mudah membuka diri dan berkomunikasi dengan orang lain.⁴³ konsep diri positif tersebut menurut Brooks and Emmert dalam Rahmat, dapat dilihat dengan beberapa tanda yaitu: keyakinan untuk mampu mengatasi masalah, perasaan setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak sepenuhnya disetujui masyarakat, mampu memperbaiki diri dengan mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.⁴⁴

Dari tanda-tanda tersebut maka konsep diri positif seseorang akan membawanya pada perilaku positif dan menghantarkan pada ketenangan dan kepercayaan diri dalam berinteraksi dan hidup. Menurut Az-Zahrani, Islam juga sudah menyeru dan memerintahkan manusia agar mempunyai konsep diri yang positif supaya bisa memberikan manfaat bagi orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, bisa memberikan nasihat

⁴³Rahmat,J, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1986, hlm, 131.

⁴⁴ Rahmat, J, *Psikologi Komunikasi*, hlm, 132.

dalam kebenaran, dan bisa memberikan sikap tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.⁴⁵

Berbeda dengan seseorang yang memiliki konsep diri positif, seseorang yang mempunyai konsep diri negatif akan cenderung mengalami ketakutan dan kurang percaya diri karena ia merasa tidak disenangi dan orang lain dianggap musuh. Broks dan Emmert dalam Rahmat menyatakan bahwa konsep diri negatif akan membawa seseorang dalam perilaku-perilaku sebagai berikut: peka pada kritik sehingga tidak tahan kritik yang diterimanya, mudah marah, dan naik pitam, responsif terhadap pujian sehingga tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian, memiliki sikap hiperkritis terhadap orang lain dengan selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun, merasa tidak disenangi dan diperhatikan orang lain sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, serta bersikap pesimis terhadap kompetisi sehingga enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi dan merasa tidak dapat berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh pemahaman bahwa konsep diri berkaitan dengan kepercayaan diri dalam

⁴⁵ Az-Zahrani, Musfir bin Said, *Konseling Terapi*, Terj. Sari Narulita dan Miftahul Jannah, dari *At-taujih wal Irsyadun Nafsi Minal Qur'anil Karim was-Sunnati Nabawiyah*, Depok:Gema Insani, 2005, hlm,515.

⁴⁶ Rahmat, J, *Psikologi Komunikasi*, hlm,131.

mengungkapkan pendapat. Dengan demikian, konsep diri seseorang harus dibangun sebaik-baiknya agar mudah tumbuh dan berkembang positif sebagai acuan dan pondasi hidup yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain. bagaimana seseorang akan memberikan manfaat pada orang lain kalau dirinya sendiri masih punya persoalan memahami diri dan diliputi oleh kegelisahan dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.

F. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri dalam Mengungkapkan Pendapat.

Sebagaimana uraian yang terdahulu bahwa menurut Hakim, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri di antaranya yaitu lingkungan keluarga, dimana keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia. Sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Selain faktor keluarga ada pula faktor formal yaitu sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya diri terhadap teman-temannya. Sementara faktor

yang terakhir yaitu pendidikan non formal, dimana suatu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri yaitu memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain.⁴⁷

Sementara menurut Alsa dalam Lauster salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu mampu nyatakan pendapat.⁴⁸ Kemampuan mengemukakan pendapat merupakan satu modal yang harus dikuasai oleh siswa agar siswa mampu menyampaikan gagasan dan pikiran terhadap hal-hal yang dipelajari. Kemampuan menyampaikan pendapat yang dikuasai siswa diharapkan membantu memperoleh hasil belajar yang optimal. Kemampuan mengemukakan pendapat sendiri yaitu kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yaitu logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik.⁴⁹ Sementara salah satu yang harus ditinjau untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berpendapat adalah dengan cara mengikut sertakan siswa pada sebuah diskusi. Di dalam diskusi dituntut untuk mengkritik bahkan memberikan pandangannya terhadap suatu topik yang

⁴⁷Hakim, T, *Psikologis Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, hlm, 122.

⁴⁸Lauster, P. *Tes Kepribadian, Alih Bahasa: DH. Gulu Edisi Bahasa Indonesia*, Cetakan Ketiga Belas, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, 60.

⁴⁹Yusuf, , *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Cetakan Keempat, Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2001, hlm, 42.

dibahas. Guru juga harus menyiapkan teknik yang tepat agar seluruh peserta diskusi mau berpendapat.

Dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam berpendapat, guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih nyaman dan tenang, begitu juga di dalam mengemukakan pendapat. Apabila siswa tidak memiliki keberanian dalam berpendapat di dalam kelas dikhawatirkan siswa akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Keberhasilan siswa dalam menyampaikan pendapat tidak terlepas dari sifat percaya diri yang tinggi bagi siswa. Kepercayaan diri yang tinggi terjadi karena mempunyai konsep diri yang positif, apabila konsep diri seseorang positif, maka individu akan cenderung mengembangkan sikap-sikap positif dalam dirinya. Seperti rasa percaya diri yang baik serta kemampuan untuk melihat dan menilai diri sendiri secara positif. Sebaliknya bila individu memiliki konsep diri yang negatif, maka individu tersebut cenderung akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri, merasa ragu dan kurang percaya diri.

Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Individu dengan konsep diri yang negatif akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan

sosial, sehingga akan ada perbedaan karakteristik pada individu dengan konsep diri yang positif dan negatif dalam mengaktualisasikan dirinya terhadap lingkungan dan kehidupan sekitarnya.⁵⁰

Rendahnya masalah kepercayaan diri yang dimiliki siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kecerdasan emosional yang rendah.⁵¹ Sementara menurut Goleman kecerdasan emosional yaitu kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu untuk menyelaraskan diri dan peka terhadap perasaan dan pikiran orang lain, mampu untuk memahami, menyadari dan

⁵⁰Thantaway, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; PT Indeks, 2005, hlm, 87.

⁵¹Hakim, *Strategi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004, hlm, 53.

menghargai perasaan orang lain. Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi mampu membina dan memelihara hubungan yang saling memberi dan menerima, serta lebih terampil dalam menjalin hubungan antara pribadi yang positif.⁵²

Dari uraian di atas dapat di tarik pemahaman bahwa konsep diri dan kecerdasan emosional mempunyai korelasi yang signifikan dengan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat. Semakin tinggi konsep diri dan kecerdasan emosional seseorang maka semakin rendah percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri dan kecerdasan emosional seseorang maka semakin tinggi ketidakpercayaan diri pada siswa dalam mengemukakan pendapat.

G. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang
2. Ada pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang

⁵²Stein & book, *Ledaan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa, 2000, hlm, 70.

3. Ada pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Yang bermaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik.¹ Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan dalam rangka menguji hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang akan diteliti.²

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independent: X1 : Kecerdasan Emosional
 X2 : Konsep Diri
2. Variabel Dependent : Y : Kepercayaan Diri dalam
 Mengungkapkan Pendapat

C. Definisi Operasional

1. Kepercayaan Diri Dalam Mengungkapkan Pendapat

Kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat merupakan gabungan dari pandangan positif terhadap diri

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm, 14.

²Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998, hlm, 79.

sendiri dan rasa aman. Ada banyak unsur yang membentuk atau menghambat perkembangan rasa percaya diri seseorang. Kebanyakan unsur tersebut berasal dari dalam pribadi individu sendiri berasal dari pengalaman, keluarga, tradisi, kebiasaan dan kelompok dimana keluarga itu berasal. Indikator percaya diri antara lain: a). Yakin pada kemampuan sendiri, artinya keyakinan pada diri sendiri pada semua hal yang berhubungan dengan kemampuan dirinya dalam mengevaluasi dan menghadapi hal-hal tersebut. b). Mampu mengambil keputusan sendiri, artinya kemampuan untuk menentukan pilihan atau keputusan untuk melakukan suatu tindakan tanpa keterlibatan orang lain. c). Mempunyai rasa positif pada diri, artinya menilai baik diri sendiri entah dari pandangan ataupun perbuatan sehingga timbul rasa positif atas dirinya dan masa depan d) Berani menyatakan pendapat kepada orang lain tanpa paksaan atau keraguan yang menghambat pengungkapannya.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang merasakan, memahami, memotivasi, dan mengelola emosi diri sehingga mendorong individu untuk mencapai potensi dan tujuan yang baik dan unik yang ada pada diri individu serta menggerakkan nilai-nilai aspirasi yang terdepan dalam berinteraksi kepada orang lain dan memecahkan masalah dalam interaksi sosial tepat dan akurat. Indikator kecerdasan emosional antara lain: a. Kesadaran diri yaitu mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk

memandu pengambilan keputusan diri sendiri; memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. b. Pengekangan diri yaitu keterampilan emosional yang ampuh dalam mengendalikan emosi yang merusak, mengatur emosi dalam menghadapi kritikan tajam, dan mengelola emosi dengan kesabaran. c. Integritas yaitu bekerja secara total, sepenuh hati, dengan semangat yang tinggi, dan tahan uji serta mempunyai daya pemulihan yang tinggi. d. empati yaitu merasakan yang disarankan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang. e. Membina hubungan dengan orang lain.

3. Konsep Diri

Konsep diri adalah pemahaman seseorang terhadap dirinya sendiri sehingga seseorang akan mengerti makna dan tujuan kehidupan. Indikator konsep diri antara lain: a. *Subjective Self*, yaitu pandangan, pikiran, perasaan, kemauan, dan cita-cita mengenai diri sendiri. b. *Objective self* atau *Sosial self*, yaitu pendapat dan pandangan orang lain tentang diri individu. c. *Ideal self*, yaitu konsep berpikir seseorang tentang dirinya yang mengarah pada cita-cita, keinginan, dan harapan seseorang sebagai tujuan utama kehidupan.

D. Populasi dan Sample Penelitian

Dalam penelitian, pengelolaan data merupakan hal yang dilakukan untuk mengelola sekumpulan data yang akan diteliti, dimana sekumpulan data tersebut dinamakan dengan populasi.

Sedangkan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XA terdapat 28 siswa, kelas XB terdapat 27 siswa, kelas XC terdapat 25 siswa di Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang yang berjumlah 80 siswa. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁴ Dari kelas XA, XB, XC di SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang dipilih secara acak dari tiga kelas tersebut masing-masing diambil 10 responden untuk dijadikan sampel.

E. Sumber dan Jenis Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas XA, XB, XC, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah perpustakaan dan dokumen-dokumen yang di SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, data primer, yakni data yang diperoleh dari jawaban responden angket. Data tersebut meliputi kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat, kecerdasan emosional dan konsep diri. *Kedua*, data sekunder

³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2016, hlm, 80.

⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: alfabeta, 2016, hlm, 85.

adalah data pendukung dari data primer yang diperoleh melalui buku-buku dan dokumen maupun larinya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen yang terdapat di SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala psikologi. Skala psikologi yaitu cara pengumpulan data dengan menetapkan besarnya bobot atau nilai skala pada setiap jawaban pertanyaan objek psikologi yang berdasarkan pada suatu kontinu.⁵ Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat, skala kecerdasan emosional, skala konsep diri. Agar ketiga skala tersebut memenuhi syarat ilmiah, maka dilakukan sejumlah persiapan, yang meliputi: 1). Penyusunan skala kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat, skala kecerdasan emosional, skala konsep diri. 2). Menguji-cobakan alat ukur. 3). Memilih item-item alat ukur yang memiliki validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keandalan) yang baik serta yang digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Validitas adalah alat ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevaliditasan atau kesahihan sesuatu instrumen.⁶ item-item dalam skala penelitian tersebut akan diuji dengan pengujian

⁵Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, hln, xvii.

⁶Arikunto, *Metodologi Penelitian*, hlm,70.

validitas konstruk. Pengujian ini dilakukan dengan pendekatan ahli. Artinya bahwa setelah item-dikonstruksi berdasarkan pada aspek-aspek yang akan diukur, kemudian dikonsultasikan dengan ahli, ahli dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing. Setelah pengujian konstruk ahli selesai maka selanjutnya uji coba instrumen pada sampel dari populasi yang akan diteliti.⁷ Uji validitas dilakukan menggunakan formulasi korelasi bivariate dari person sementara perhitungannya dengan bantuan program SPSS versi 16.0. kriteria pemilihan validitas item menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0.361$.⁸

Reliabilitas sendiri adalah kehandalan alat ukur, pada dasarnya merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.⁹ Uji reliabilitas sendiri dilakukan dengan teknik Alpha dari Cronbach sedangkan perhitungannya dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Uji signifikansi dilakukan pada taraf $\alpha=0.05$, instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai Alpha lebih besar dari pada r tabel (0.361).

1. Kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat

Skala kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat menggunakan 27 item pertanyaan, 11 item merupakan pertanyaan negatif atau *unfavorable* dan 16 lainnya berupa

⁷Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm, 352.

⁸Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm, 86.

⁹Singarimbun, 22

pertanyaan positif atau *favorable*. Item negatif adalah pernyataan yang tidak sejalan dengan objek yang akan diukur, sebaliknya item positif merupakan pernyataan yang sering dengan objek yang akan diukur. Item skala kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat disusun berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat, sebagaimana tercantum dalam *blueprint* skala kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat dalam tabel 1.

Tabel 3.1
Blueprint skala Kepercayaan Diri
 dalam Mengungkapkan Pendapat

No	Aspek	Positif	Negative	Jml
1	Yakin kemampuan sendiri	1,8,12,21	3,16,24	7
2	Mampu mengambil keputusan sendiri	2,9,13,17,23	4,20,25,27	9
3	Mempunyai rasa positif pada diri	5,10,14,26	7,18	6
4	Berani menyatakan pendapat	6,15,19	11,22	5
	Jumlah	16	11	27

Setelah dilakukan uji validitasi dan reliabilitas, skala kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat di ketahui dari 27 item terdapat 19 item yang valid yaitu item: 1,3,5,7,8,9,10,11,12, 14,15, 18,19,20,22,23,25,26,27, sedangkan sisanya tidak valid karena $r < 0.361$. Item yang tidak valid tersebut dibuang dan tidak digunakan kembali. Sementara hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *alpha* skala kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat sebesar 0.850. Artinya skala kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat

reliabel karena 0.850 lebih besar dari r tabel (0.361). Hasil lengkap uji validitas dan reliabilitas skala kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat dapat dilihat pada lampiran 2.

2. Skala kecerdasan emosional

Skala kecerdasan emosional menggunakan 34 item pernyataan, 18 item merupakan pertanyaan negatif atau *unfavorable* dan 16 lainnya berupa pertanyaan positif atau *favorable*. Item negatif adalah pernyataan yang tidak sejalan dengan objek yang akan diukur, sebaliknya item positif merupakan pernyataan yang sering dengan objek yang akan diukur. Item skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional, sebagaimana tercantum dalam *blueprint* skala kecerdasan emosional dalam tabel 2.

Tabel 3.2
Blueprint Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Positif	Negatif	Jml
1	Kesadaran diri	1,7,9	3,5,10,11	7
2	Pengendalian diri	6,8,13	2,4,12	6
3	Integritas	15,23,33	18,20,25,27	7
4	Empati	14,16,22,30	19,21,26,32	8
5	Membina hubungan dengan orang lain	24,28,31	17,34, 29	6
	Jumlah	16	18	34

Setelah dilakukan uji validitas diketahui dari 34 item terdapat 18 item valid, yaitu:1,2,5,7,8,9,12,15,16,19, 21, 22, 23, 25, 27,28,31,34 sedangkan yang tidak valid tersebut dibuang dan tidak digunakan kembali. Sementara hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *alpha* skala kecerdasan emosional

sebesar 0.830. Artinya skala kecerdasan emosional reliabel karena 0.830 lebih besar dari r tabel (0,361). Hasil lengkap uji validitas dan reliabilitas skala kecerdasan emosional dapat dilihat pada lampiran 2.

3. Skala konsep diri

Skala konsep diri menggunakan 25 item pernyataan, 12 item merupakan pertanyaan negatif atau *unfavorable* dan 13 lainnya berupa pertanyaan positif atau *favorable*. Item negatif adalah pernyataan yang tidak sejalan dengan objek yang akan diukur, sebaliknya item positif merupakan pernyataan yang sering dengan objek yang akan diukur. Item skala konsep diri disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri, sebagaimana tercantum dalam *blueprint* skala konsep diri dalam tabel 3.

Tabel 2.3
Blueprint Skala Konsep Diri

No	Aspek	Positif	Negatif	Jumlah
1	Konsep diri personal	1,3,13,19	8,9,15	7
2	Konsep diri sosial	2,5,10,12,17	6,7,14,16,23	10
3	Konsep diri ideal	4,11,18,25	20,21,22,24	8
	Jumlah	13	12	25

Setelah dilakukan uji validitas diketahui bahwa 25 item terdapat 16 item valid, yaitu: 1,2,4,7,10,11,12,13,15, 16,17,19, 21,22,23,24, sedangkan sisanya tidak valid karena $r < 0.361$. Item yang tidak valid tersebut dibuang dan tidak digunakan kembali. Sementara hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *alpha* skala konsep diri sebesar 0.747. Artinya skala konsep diri reliabel 0.747 lebih besar r tabel (0.361). Hasil lengkap uji

validitas dan reliabilitas skala konsep diri dapat dilihat pada lampiran 2.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan metode statistik dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Teknik regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Sebelum hal tersebut dilakukan, harus pula dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi ini dilakukan dengan uji normalitas, yaitu cara untuk melihat apakah sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan tingkat $\text{sig} > 0.05$ data berdistribusi normal.

Selanjutnya menggunakan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual pada modal regresi. Modal regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ukuran tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikan antara variabel dengan residual < 0.05 . Kedua variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan konsep diri juga akan di uji apakah terdapat korelasi atau tidak melalui uji multikolinearitas.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang

SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang didirikan sejak tahun 2012 oleh Mayjen TNI (Purn) Drs. H. Kurdi Mustofa dan didukung oleh segenap pengurus yayasan diantaranya adalah Drs. H. Sahidin, M.SI sebagai sekretaris, Saudah S.Ag sebagai bendahara I, Drs. Samiyono, MT sebagai bendahara II, dan sebagai anggota diantaranya: Kolonel (Purn) Drs. K.H. Ahmad Musafir, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag, Barjo, dan Drs. H. Ahmad Musafir yang sesuai dengan bidangnya. Sekolah ini dibangun dengan dana hibah yang berasal dari Mesir. Setelah sekolah selesai dibangun kemudian Bapak Mayjen TNI (Purn) Drs. H. Kurdi Mustofa selaku pendiri menyerahkannya kepada lembaga Ma'arif NU Jawa Tengah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU 1 Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang sebagai lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Ma'arif NU Jawa Tengah memiliki penekanan pendidikan dan pelatihan pada pemberian bekal kejuruan, untuk mempersiapkan tamatan agar dapat memasuki lapangan kerja. SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang memiliki dua program Keahlian atau Jurusan yaitu Teknik Kendaraan Ringan dan Perbankan Syariah yang tercantum dalam SK dinas pendidikan kota

Semarang Nomor 420/2928/2012 tertanggal 29 Mei 2012 dengan nomor NPSN 6978671. SMK Ma'arif NU 1 berada di Jl. Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Sejak berdirinya tahun 2012 sekolah SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang telah dipimpin dua orang kepala sekolah dengan periode kepemimpinan sebagai berikut: kepala sekolah pertama yakni Bapak Hutomo menjabat sebagai kepala sekolah selama satu tahun dan dikarenakan kesibukan beliau sehingga beliau tidak dapat mengemban tugas itu lagi. Selanjutnya tugas kepala sekolah diambil alih oleh Bapak Muhammad Ichrom, S.HI, M.SI dari tahun 2013 sampai sekarang.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif NU 1 Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang, yang merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Ma'arif NU Jawa Tengah dengan penekanan pendidikan dan pelatihan pada pemberian bekal kejuruan, untuk mempersiapkan tamatan dapat memasuki lapangan kerja memiliki visi dan misi sebagai berikut:

VISI

“Terwujudnya Sekolah yang Unggul dalam Prestasi, Profesional, Berakhlakul Karimah, dan Berakidah *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.”

¹ Hasil Dokumentasi Profil SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang,, tanggal 17 Desember 2018.

MISI

- a. Menyelenggarakan Proses Belajar-mengajar yang Profesional
- b. Menyertakan Siswa dalam Proses Magang secara Profesional
- c. Membiasakan Warga Sekolah Berakhlakul Karimah dan Menjadi Teladan
- d. Menjadikan Nilai-nilai *Ahlusunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) sebagai Landasan Berfikir dan Bertindak

Tujuan Sekolah

- a. Mempersiapkan peserta didik agar kreatif, inovatif, mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompetisi.
- b. Mewujudkan organisasi dan manajemen yang rapi.
- c. Mewujudkan suasana kerja yang nyaman dan harmonis.
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan zaman.
- e. Menciptakan lingkungan yang asri.
- f. Mewujudkan unit produktif tiap program keahlian.
- g. Menjalinkan hubungan dengan DU/DI dan instansi setingkat.

Nilai Tambah

- a. Mengutamakan kehidupan religius yang berakhlakul karimah.
- b. Istighosah setiap bulan (kamis kliwon).
- c. Sholat dhuha setiap pagi.

Program Keahlian

- a. Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Profesional melalui Penguasaan Berbagai Ilmu Otomotif:
 - 1) Perawatan Perbaikan Mesin

- 2) Kelistrikan Otomotif
 - 3) *Tune-up*
 - 4) *Over Haul*
 - 5) *Chasis*
 - 6) Pemindahan Tenaga
- b. Perbankan Syariah (PS)
- Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang Profesional melalui Penguasaan Berbagai Ilmu Syariah:
- 1) Akuntansi Syariah
 - 2) Manajemen Bisnis Syariah
 - 3) Ekonomi Islam
 - 4) Dasar Perbankan
 - 5) Fiqih Muamalah.²

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan skor yang didapatkan dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan-pertanyaan dalam tiga skala yang diberikan kepada responden sesuai jumlah sampel yang telah ditentukan. Adapun skala kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat, kecerdasan emosional, dan konsep diri setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas masing-masing memiliki 19, 18, dan 16 item valid. Statistik deskriptif variabel kepercayaan diri, kecerdasan emosional, dan konsep diri yang diperoleh dari respons keseluruhan subjek penelitian sebagaimana disajikan dalam tabel 4.1.

²Hasil Dokumentasi Propol SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang, tanggal 17 Desember 2018.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian

	N	Minimum	maximum	sum	mean	Std.Deviation	variance
Kepercayaan diri	30	33.000	66.000	1418.00	47.2667	8.69377	75.582
Kecerdasan emosional	30	28.000	60.000	1301.00	43.3667	8.39739	70.516
Konsep diri	30	22.000	49.000	1178.00	39.2667	5.93606	35.237

Berdasarkan tabel deskriptif di atas dapat diketahui bahwa kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat sebanyak 30 responden mempunyai hasil minimum 33, maksimum 66, jumlah 1418, rata-rata 47,26, standar deviasi 8.693, dan variansi 75,58. Total kecerdasan emosional sebanyak 30 responden mempunyai hasil minimum 28, maksimum 60, jumlah 1301, standar deviasi 8.397, dan variansi 70.51. sedangkan total konsep diri sebanyak 30 responden mempunyai hasil minimum 22, maksimum 49, jumlah 1178, standar deviasi 5.936, dan variansi 35.23.

1. Deskripsi kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.

Untuk mengetahui nilai kuantitatif kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat adalah dengan menjumlahkan skor skala jawaban skala dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil perhitungan data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor kepercayaan diri dalam mengungkap pendapat dan skor rata-ratanya (*mean*). Langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari *range* dengan menggunakan rumus:

$$R=H-L$$

Keterangan:

R= Range (Rentang data)

H= Angka tertinggi

L= Angka terendah

Berdasarkan rumus tersebut maka range untuk variabel kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat yaitu:

$$R=H-L$$

$$R= 66-33$$

$$=33$$

- b. Mencari *mean* menggunakan rumus:

$$X= \sum fx: N$$

$$= 1418:30$$

$$=47,26$$

- c. Menghitung distribusi frekuensi (distribusi persentase) kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat dengan cara menentukan interval nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval}= \text{range}(r): 4 \text{ kategori}$$

$$= 33:4$$

$$= 8,25$$

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.2

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi (Persentase)
Kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat

No	Interval	F	Persentase	Kualifikasi
1	60-68	2	6,6%	Sangat tinggi
2	51-59	11	36,6%	Tinggi
3	42-50	10	33,33%	Rendah
4	33-41	7	23,3%	Sangat rendah
	Jumlah	N=30		

Berdasarkan data distribusi (distribusi persentase) kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Sebanyak 2 responden 6.6% kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat termasuk dalam kategori sangat tinggi.
 - 2) Sebanyak 11 responden 36,6% kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat termasuk dalam kategori tinggi.
 - 3) Sebanyak 10 responden 33,33 % kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat termasuk dalam kategori rendah.
 - 4) Sebanyak 7 responden 23,3% kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat termasuk kategori rendah.
2. Deskripsi Kecerdasan Emosional

Untuk mengetahui nilai kuantitatif kecerdasan emosional adalah dengan menjumlahkan skor skala jawaban skala dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil perhitungan data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk

distribusi frekuensi skor kecerdasan emosional dan skor rata-ratanya (*mean*). Langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. mencari *range* dengan menggunakan rumus:

$$R=H-L$$

Keterangan:

R= Range (Rentang data)

H= Angka tertinggi

L= Angka terendah

Berdasarkan rumus tersebut maka range untuk variabel kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat yaitu:

$$R=H-L$$

$$R= 66-28$$

$$=38$$

- b. Mencari *mean* menggunakan rumus:

$$X= \sum fx: N$$

$$= 1301:30$$

$$=43,36$$

- c. Menghitung distribusi frekuensi (distribusi persentase) kecerdasan emosional dengan cara menentukan interval nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \text{range}(r): 4 \text{ kategori}$$

$$= 38:4$$

$$= 9,5$$

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.3

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi (persentase)
Kecerdasan emosional

No	Interval	F	Persentase	Kualifikasi
1	58-67	1	3,3%	Sangat tinggi
2	48-57	10	33,3%	Tinggi
3	38-47	13	43,33%	Rendah
4	28-37	6	20%	Sangat rendah
	Jumlah	N=30		

Berdasarkan data distribusi (distribusi persentase) kecerdasan emosional di atas dapat diketahui bahwa:

- 1). Sebanyak 1 responden 3,3 % kecerdasan emosional termasuk dalam kategori sangat tinggi.
 - 2). Sebanyak 10 responden 33,3% kecerdasan emosional termasuk dalam kategori tinggi.
 - 3). Sebanyak 13 responden 43,33 % kecerdasan emosional termasuk dalam kategori rendah.
 - 4). Sebanyak 6 responden 20 % kecerdasan emosional termasuk kategori rendah.
3. Deskripsi konsep diri

Untuk mengetahui nilai kuantitatif konsep diri adalah dengan menjumlahkan skor skala jawaban skala dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 3. Hasil perhitungan data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi skor

konsep diri dan skor rata-ratanya (*mean*). Langkah-langkah untuk membuat distribusi frekuensi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. mencari *range* dengan menggunakan rumus:

$$R=H-L$$

Keterangan:

R= Range (Rentang data)

H= Angka tertinggi

L= Angka terendah

Berdasarkan rumus tersebut maka range untuk variabel kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat yaitu:

$$R=H-L$$

$$R= 49-22$$

$$=27$$

- b. Mencari *mean* menggunakan rumus:

$$X= \sum fx: N$$

$$= 1178:30$$

$$=39,26$$

- c. Menghitung distribusi frekuensi (distribusi persentase) konsep diri dengan cara menentukan interval nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Interval} = \text{range}(r): 4 \text{ kategori}$$

$$= 27:4$$

$$= 6,75 \text{ dibulatkan menjadi } 7.$$

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui interval nilai sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.4

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi (persentase)
Konsep diri

No	Interval	F	Persentase	Kualifikasi
1	45-52	4	13,3%	Sangat tinggi
2	38-44	17	56,6%	Tinggi
3	30-37	8	26,66%	Rendah
4	22-29	1	3,3%	Sangat rendah
	Jumlah	N=30		

Berdasarkan data distribusi (distribusi persentase) konsep diri di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Sebanyak 4 responden 13,3 % konsep diri termasuk dalam kategori sangat tinggi.
- 2) Sebanyak 17 responden 56,6% konsep diri termasuk dalam kategori tinggi.
- 3) Sebanyak 8 responden 26,66 % konsep diri termasuk dalam kategori rendah.
- 4) Sebanyak 1 responden 3,3 % konsep diri termasuk kategori rendah.

C. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*

melalui bantuan program SPSS.16.0. Hasilnya sebagaimana tabel 4.5

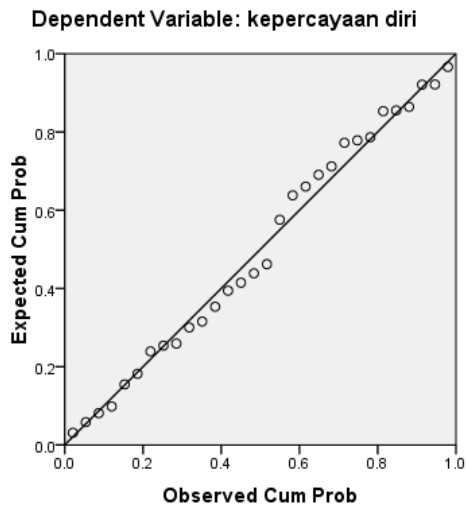
Tabel 4.5
Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan emosional	konsep diri	kepercayaan diri
N		30	30	30
Normal Parameters	Mean	43.3667	39.2667	47.2667
	Std.Deviation	8.39739	5.93606	8.69377
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.116	.100
	Positive	.139	.056	.091
	Negative	-.108	-.116	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.759	.634	.545
Asymp.Sig. (2-tailed)		.612	.816	.928
Test distribution is Normal		-		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* variabel kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,928, variabel kecerdasan emosional sebesar 0,612, dan variabel konsep diri sebesar 0,816. Melihat nilai signifikan tersebut bahwa angka signifikansi yang di peroleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari tarif signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data penelitian dari ketiga variabel tersebut dinyatakan terdistribusi normal.

Menurut Wijaya, uji normalitas juga bisa diketahui dengan metode Normal Probability Plot berbentuk grafik. Grafik dikatakan normal apabila pola menunjukkan penyebaran titi-titik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas sebagaimana grafik berikut:

Grafik 1
Grafik Hasil Uji Normalitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafis di atas, tersebut titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data terdistribusi dengan normal dan modal regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokesdasitas

Uji asumsi kedua adalah uji heterokesdasitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokesdasitas. Ukuran tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikan antara variabel dengan jika nilai signifikan antara variabel dengan residual $>0,05$. Nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional dan konsep diri dapat dilihat dalam kolom sig. Pada tabel 4.6 dan out SPSS sebagaimana berikut:

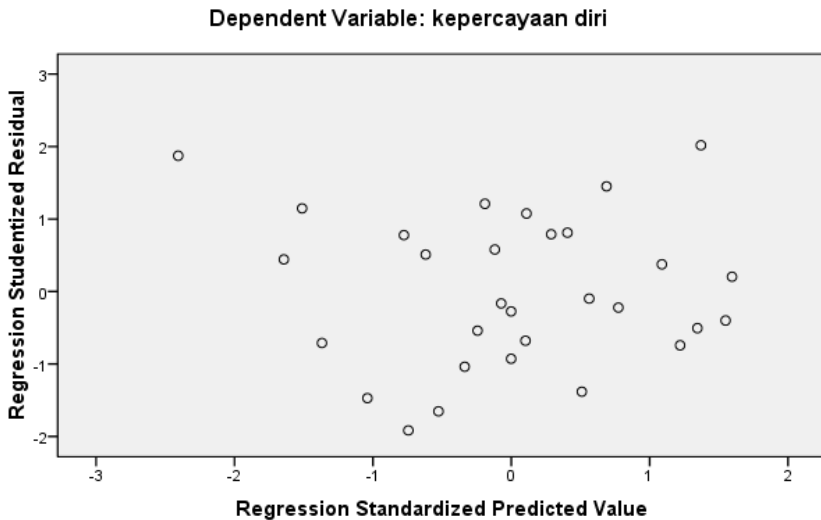
Tabel 4.6
Tabel *Coefficients* Uji Heterokesdasitas

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Bota		
1. (constant)	8.625	2.795		3.086	.005
Kecerdasan emosional	.075	.069	.270	1.091	.285
Konsep diri	-.206	.097	-.522	-2.111	.444

a. Dependent Variabel: RES2

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel kecerdasan emosional dan konsep diri masing-masing yaitu 0,285 dan 0,444 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jadi karena signifikansi kecerdasan emosional $0,285 > 0,05$ dan signifikansi konsep diri 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokesdisitas. Selain itu, terjadi atau tidaknya heterokesdasitas dapat dilihat pula pada Grafik 2 sebagai berikut:

Grafik 2
Grafik Uji Heterokedstisitas
Scatterplot



Berdasarkan grafik tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedstisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apabila dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinieritas antara variabel bebas. Interkorelasi merupakan hubungan linier antara

variabel bebas. Interkorelasi ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai VIF dan *tolerance*, nilai *eigenvalue*, serta nilai standar error koefisien beta. Multikolinieritas tidak terjadi jilai nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih besar dar 0,01. Lebih jelasnya nilai koefisien korelasi variabel kecerdasan emosional dan konsep diri dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Tabel *Coefficient Uji* Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1. (Constant)	-1.816	5.859		-301	.001		
Kecerdasan emosional	.292	.144	.282	2.2025	.239	.515	1.943
Konsep diri	.928	.204	.633	.000	.147	.515	1.943

a. Dependent Variabel: Kepercayaan diri

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai koefisien interkorelasi antara kecerdasan emosional dan konsep diri dapat dilihat dari nilai VIF dan *tolerance* pada tabel *coefficient* serta nilai *eigenvalue* dalam tabel multikolinieritas. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dan *tolerance* variabel kecerdasan emosional masing-masing yaitu 1,943 dan 0.515. Artinya tidak terjadi multikolinieritas karena VIF konsep diri $1,943 < 10$ dan *tolerance* $0,515 > 0,01$.

Tabel 4.8
Tabel Collinearity Diagnostics

Model dimensio	Eigenvalue	Condition index	(constant)	Variance proportions		
				Kecerdasan emosional	Konsep diri	
1	1	2.975	1.000	.00	.00	.00
	2	.018	12.950	.66	.45	.00
	3	.007	20.086	.33	.55	.09

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

Terjadi multikolinieritas atau tidak dapat pula dilihat pada tabel *collinearity diagnostics diagnostics* pada nilai *eigenvalue*. Nilai *eigenvalue* kecerdasan emosional $0,18 > 0,01$. Dan nilai *eigenvalue* konsep diri $0,07 > 0,01$. Artinya bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel kecerdasan emosional dan konsep diri.

Jadi berdasarkan tabel *coefficient* dan tabel *collinearity diagnostics* dapat dipastikan jika tidak terjadi multikolinieritas antara variabel kecerdasan emosional dan konsep diri.

D. Uji Hipotesis

Ada tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang, ada pengaruh konsep diri terhadap siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang. ada pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang. Kedua hipotesis

pertama diuji dengan model regresi sederhana. Sedangkan hipotesis ketiga diuji menggunakan model regresi berganda.

1. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan teknik regresi sederhana terhadap variabel kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa dan kecerdasan emosional. Setelah dilakukan uji hipotesis diperoleh hasil sebagaimana terlihat dari tabel Anova sebagai berikut:

Tabel. 4.9
Tabel Anova kecerdasan emosional

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1146.310	1	1146.310	30.698	.000 ^a
	Residual	1045.557	28	37.341		
	Total	2191.867	29			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: kepercayaan diri

Hasil analisis data tabel Anova ini digunakan untuk menentukan taraf signifikan. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan nilai Signifikansi (Sig), dengan ketentuan nilai $Sig < 0,05$. Apabila $Sog < 0,05$, maka model regresinya signifikan, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel kepercayaan diri dalam mengungkap pendapat. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel Anova di atas diperoleh nilai Sig.0,000 yang berarti $< 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini signifikan.

Pengaruh variabel kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat juga bisa diketahui dengan persamaan regresi dan t hitung berikut ini:

x	y	xy	x ²	y ²		
60	66	3960	3600	4356		
53	60	3180	2809	3600		
56	57	3192	3136	3249		
53	55	2915	2809	3025		
55	57	3135	3025	3249		
53	53	2809	2809	2809		
49	59	2891	2401	3481		
48	52	2496	2304	2704		
42	53	2226	1764	2809		
45	54	2430	2025	2916		
33	51	1683	1089	2601		
47	53	2491	2209	2809		
49	51	2499	2401	2601		
54	45	2430	2916	2025		
50	45	2250	2500	2025		
38	49	1862	1444	2401		
42	40	1680	1764	1600		
36	46	1656	1296	2116		
34	45	1530	1156	2025		
41	46	1886	1681	2116		
41	43	1763	1681	1849		
38	43	1634	1444	1849		
34	36	1224	1156	1296		
38	45	1710	1444	2025		
38	33	1254	1444	1089		
28	41	1148	784	1681		
31	37	1147	961	1369		
40	33	1320	1600	1089		
38	34	1292	1444	1156		
37	36	1332	1369	1296		
1301	1418	63025	58465	69216		

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{30(63025) - (1301)(1418)}{30(1301) - (1692601)}$$

$$b = \frac{45932}{61349}$$

$$b = 0,7488$$

$$a = \frac{(\sum y) - b(\sum x)}{n}$$

$$a = \frac{(1418) - 0,7487(1301)}{30}$$

$$a = \frac{443,9412}{30}$$

$$a = 14,7988$$

persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$= 14,798 + 0,748X + e$$

$$se = \sqrt{\frac{\sum y^2 - a\sum y - b\sum xy}{n-2}}$$

$$se = \frac{(69216 - 14,798(1418) - 0,748(63025))}{30-2}$$

$$se = \frac{194,964}{28}$$

$$se = 6,963$$

$$sb = \frac{6,963}{\sqrt{58465-5846/30}}$$

$$sb = \frac{6,963}{241,795-194.86}$$

$$sb = 0,148$$

$$\begin{aligned} T \text{ hitung} &= b/sb \\ &= 0,748/0,148 \\ &= 5,054 \end{aligned}$$

Pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. T tabel (29;0,025)= 2,045. T hitung 5,054 lebih besar dari t tabel 2,045 berarti ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.

Selanjutnya, model persamaan regresi sederhana dari pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa dapat dilihat pada tabel *coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel *Coefficient Kecerdasan Emosional*

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.798	5.965		2.481	.019
	kecerdasan emosional	.749	.135	.723	5.541	.000

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

Tabel *coefficiens* ini menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang terdapat dalam kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi dengan rumus $Y=a+bx$. Sehingga diperoleh model persamaan regresi $Y=14.798+0.749X$.

Hal tersebut berarti bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat yang dilakukan siswa. Besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa dapat dilihat pada tabel *Model Summary* berikut ini:

Tabel 4.11
Tabel Model Summary Kecerdasan Emosional

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.506	6.11075

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

Besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa diperoleh dari nilai R Square yaitu: 0,523. Hal berarti bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh sebesar 52,3 % terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa. Adapun sisanya sebesar 47.7 % tidak dijelaskan oleh prediktor dalam penelitian ini, tetapi dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan ini (*error sampling dan non sampling*).

Pengujian dengan menggunakan teknik regresi sederhana menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa sebesar 52,3%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa.

2. Uji Hipotesis Kedua

Selanjutnya uji kedua adalah untuk menguji pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa. Setelah dilakukan uji regresi sederhana pada variabel konsep diri dan kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat, di peroleh hasil sebagaimana tertuang di dalam Tabel Anova sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tabel Anova Konsep diri
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1509.231	1	1509.231	61.905	.000 ^a
	Residual	682.636	28	24.380		
	Total	2191.867	29			

a. Predictors: (Constant), konsep diri

b. Dependent Variable: kepercayaan diri

Sama halnya dengan uji hipotesis yang pertama, hasil analisis data dari Tabel Anova ini juga digunakan untuk menentukan taraf signifikan. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel Anova di atas diperoleh nilai Sig.0,000. Sesuai dengan kriteria penentuan taraf signifikansi yaitu nilai Sig.<0,05, maka dapat diketahui bahwa model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini signifikan. Hal ini berarti bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi variabel untuk memprediksi variabel kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa.

Pengaruh variabel konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkap pendapat juga bisa diketahui dengan persamaan regresi dan t hitung berikut ini:

x	y	xy	x ²	y ²		
45	66	2970	2025	4356		
49	60	2940	2401	3600		
44	57	2508	1936	3249		
47	55	2585	2209	3025		
48	57	2736	2304	3249		
46	53	2438	2116	2809		
43	59	2537	1849	3481		
44	52	2288	1936	2704		
42	53	2226	1764	2809		
42	54	2268	1764	2916		
41	51	2091	1681	2601		
39	53	2067	1521	2809		
42	51	2142	1764	2601		
40	45	1800	1600	2025		
38	45	1710	1444	2025		
40	49	1960	1600	2401		
37	40	1480	1369	1600		
41	46	1886	1681	2116		
36	45	1620	1296	2025		
40	46	1840	1600	2116		
40	43	1720	1600	1849		
39	43	1677	1521	1849		
38	36	1368	1444	1296		
36	45	1620	1296	2025		
35	33	1155	1225	1089		
32	41	1312	1024	1681		
30	37	1110	900	1369		
32	33	1056	1024	1089		
30	34	1020	900	1156		
22	36	792	484	1296		
1178	1418	56922	47278	69216		

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{30(56922) - (1178)(1418)}{30(47278) - (47278)^2}$$

$$b = \frac{37256}{30656}$$

$$b = 1,215$$

$$a = \frac{(\sum y) - b(\sum x)}{n}$$

$$a = \frac{(1418) - 1,215(1178)}{30}$$

$$a = \frac{-13,6}{30}$$

$$a = -0,454$$

persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$= -0,454 + 1,215X + e$$

$$se = \sqrt{\frac{\sum y^2 - a\sum y - b\sum xy}{n-2}}$$

$$se = \sqrt{\frac{69216 - (-0,454)(1418) + 1,215(263.08)}{30-2}}$$

$$= 682,636 / 28$$

$$= 24,379$$

$$sb = \frac{se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

$$sb = \frac{24,379}{217,43-1,575}$$

$$sb = 0,112$$

$$\begin{aligned} T \text{ hitung} &= b/sb \\ &= 1,215/0,112 \\ &= 10,84 \end{aligned}$$

Pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. T tabel (29;0,025)= 2,045. T hitung 10,84 lebih besar dari t tabel 2,045 berarti ada pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.

Selanjutnya model persamaan regresi sederhana dari pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa dapat dilihat pada Tabel *Coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tabel *Coefficients* Konsep diri
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.454	6.132		-.074	.942
	konsep diri	1.215	.154	.830	7.868	.000

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

Tabel *coefficiens* ini menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel pada kolom *Unstandardixed Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi dengan rumus $Y=a+bx$. Sehingga diperoleh model persamaan regresi $Y=-454+1.215X$.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa konsep diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa. Artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Besarnya pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa dapat Tabel *Model Summary* berikut ini:

Tabel 4.14
Tabel Model Summary Konsep Diri
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.689	.677	4.93760

a. Predictors: (Constant), konsep diri

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah 0,689. Hal ini berarti bahwa konsep diri memberikan pengaruh sebesar 68,9% terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa. Adapun sisanya sebesar 31,1% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling dan non sampling*).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa sebesar 68,9%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa. Begitu pula semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Selanjutnya uji ketiga dengan menggunakan teknik regresi berganda untuk menguji adakah pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat dari tabel Anova berikut ini:

Tabel 4.15
Tabel Anova Uji Regresi Berganda
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1598.889	2	799.444	36.401	.000 ^a
	Residual	592.978	27	21.962		
	Total	2191.867	29			

a. Predictors: (Constant), konsep diri, kecerdasan emosional

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1598.889	2	799.444	36.401	.000 ^a
	Residual	592.978	27	21.962		
	Total	2191.867	29			

b. Dependent Variable: kepercayaan diri

Sama halnya dengan dua pengujian sebelumnya, hasil analisis data dari tabel Anova pada regresi berganda juga digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Kreterianya dapat ditentukan berdasarkan uji nilai Signifikansi (Sig), dengan menentukan nilai Sig.<0,05, maka model regresi signifikansi, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai Sig.=0,000 yang berarti <0,005, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini signifikan. Artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara kecerdasan dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa, semakin tinggi kecerdasan emosional dan konsep diri maka semakin tinggi pula kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa.

Pengaruh variabel kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat juga bisa diketahui dengan persamaan regresi dan t hitung berikut ini:

y	x1	x2	x1y	x2y	x1x2	x1 ²	x2 ²	y ²
66	60	45	3960	2970	2700	3600	2025	4356
60	53	49	3180	2940	2597	2809	2401	3600
57	56	44	3192	2508	2464	3136	1936	3249
55	53	47	2915	2585	2491	2809	2209	3025
57	55	48	3135	2736	2640	3025	2304	3249
53	53	46	2809	2438	2438	2809	2116	2809
59	49	43	2891	2537	2107	2401	1849	3481
52	48	44	2496	2288	2112	2304	1936	2704
53	42	42	2226	2226	1764	1764	1764	2809
54	45	42	2430	2268	1890	2025	1764	2916
51	33	41	1683	2091	1353	1089	1681	2601
53	47	39	2491	2067	1833	2209	1521	2809
51	49	42	2499	2142	2058	2401	1764	2601
45	54	40	2430	1800	2160	2916	1600	2025
45	50	38	2250	1710	1900	2500	1444	2025
49	38	40	1862	1960	1520	1444	1600	2401
40	42	37	1680	1480	1554	1764	1369	1600
46	36	41	1656	1886	1476	1296	1681	2116
45	34	36	1530	1620	1224	1156	1296	2025
46	41	40	1886	1840	1640	1681	1600	2116
43	41	40	1763	1720	1640	1681	1600	1849
43	38	39	1634	1677	1482	1444	1521	1849
36	34	38	1224	1368	1292	1156	1444	1296
45	38	36	1710	1620	1368	1444	1296	2025
33	38	35	1254	1155	1330	1444	1225	1089
41	28	32	1148	1312	896	784	1024	1681
37	31	30	1147	1110	930	961	900	1369
33	40	32	1320	1056	1280	1600	1024	1089
34	38	30	1292	1020	1140	1444	900	1156
36	37	22	1332	792	814	1369	484	1296
1418	1301	1178	63025	56922	52093	58465	47278	69216

$$b1 = \frac{(\sum X1Y)(\sum X2^2) - (\sum X2Y)(\sum X1X2)}{(\sum X1^2) - (\sum X2^2) - (\sum X1X2)^2}$$

$$= \frac{63025(47278) - 56922(52093)}{58465 - 47278 - (52093)^2}$$

$$b1 = 0,29187$$

$$b2 = \frac{(\sum X2Y)(\sum X1^2) - (\sum X1Y)(\sum X1X2)}{(\sum X1^2) - (\sum X2^2) - (\sum X1X2)^2}$$

$$= \frac{56922(58465) - 63025(52093)}{58465 - 47278 - (52093)^2}$$

$$= 0,92765$$

$$a = y - b1x1 - b2x2$$

$$= 1418 - 0,0291(1301) - 0,9276(1178)$$

$$= -1,81645$$

Dengan demikian, persamaan regresi adalah $y = -1,81645 + 0,291X1 + 0,927x2$ sementara itu, untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri secara simultan maka dicari F hitung dengan langkah-langkah berikut ini:

$$F \text{ hitung} = \frac{(b1 \cdot \sum x1y + b2 \sum x2y)}{(se)^2}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{0,29187(63025)+ 0,9227(5922)}{(se)^2}$$

$$se= \frac{\sqrt{\sum Y^2-b1\sum X1Y+b2\sum X2y}}{N \text{ (sampel)}-3 \text{ (jumlah Variabel)}}$$

$$se = \frac{\sqrt{69216-0,2918(63025)+0,9227(56922)}}{30-3}$$

$$se = \frac{250,2}{27}$$

$$se= 9,26$$

$$F \text{ hitung} = \frac{(0,291)(63025)+(0,922)(5922)}{(9,26)^2}$$

$$F \text{ hitung}= \frac{23,800}{3,04}$$

$$F \text{ hitung}= 7,821$$

Pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan antara F hitung dan F tabel. F hitung yaitu 7,821 > F tabel 5% yaitu 4,17. Dengan demikian kecerdasan emosional dan konsep diri secara simultan berpengaruh terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.

Model persamaan regresi berganda pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa dapat dilihat pada Tabel *Coefficients* sebagai berikut:

Tabel 4.16
Tabel *Coefficient* Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.816	5.859		-.310	.759
	kecerdasan emosional	.292	.144	.282	2.020	.053
	konsep diri	.928	.204	.633	4.540	.000

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

Tabel *coefficients* ini menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi dengan rumus $Y=a+b_1x_1+b_2x_2$ Sehingga diperoleh model persamaan regresi $Y=-1.816+0,292x_1+0,928x_2+e$

Selanjutnya besarnya pengaruh dari kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat dapat dilihat pada Tabel *Model Summary* pada kolom R square berikut ini:

Tabel 4.17
Model Summary Uji Regresi Berganda
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.709	4.68638

a. Predictors: (Constant), konsep diri, kecerdasan emosional

Nilai R Square yaitu 0,729 menunjukkan pengaruh dari kecerdasan emosional dan konsep diri sebesar 72,9% terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa. Adapun sisanya sebesar 27,1% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (*error sampling* dan *non sampling*).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional dan konsep diri memiliki pengaruh kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa. Sumbangan kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa sebesar 72,9 %. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan konsep diri maka semakin tinggi pula kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa.

E. Pembahasan

1. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan hasil analisis kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat yang dilakukan oleh siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah pula kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa. Sumbangan

kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa Ma'arif NU 1 Mijen Semarang sebanyak 52,3%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa *diterima*. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikansi terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa sebesar 52,3%.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu kecerdasan emosional memberikan pengaruh 34,9 % terhadap berbicara di depan umum.³ Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Bukhori menemukan ada korelasi negatif antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri seseorang maka akan semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri seseorang maka semakin tinggi kecemasan berbicara di depan umum.⁴ Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan satu prediktor yang memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat siswa.

³ Kholisin, *Pengaruh Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional*, 2014.

⁴ Bukhori, *Kecemasan Berbicara di Depan Umum ditinjau dari Kepercayaan Diri*, 2016.

Hal tersebut karena kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi orang lain(empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.⁵ Siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan mampu untuk menyelaraskan diri dan peka terhadap perasaan dan pikiran orang lain, mampu untuk memahami menyadari dan menghargai perasaan orang lain. Siswa dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan memiliki kesadaran dan kepedulian sosial, mampu bekerja sama dan berperan konstruktif dan lingkungan masyarakat, serta tanggungjawab hidup bermasyarakat. Siswa dengan kecerdasan emosi yang mampu membina dan memelihara hubungan yang saling memberi dan menerima, serta lebih terampil dalam menjalin hubungan antara pribadi dan yang positif.⁶

Sehingga Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik maka akan membuatnya mampu bergaul dengan baik, mengenali dirinya, menangani stres, dan memiliki tanggung jawab dalam kehidupan. Sehingga, akan membuat siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional, semakin tinggi pula kepercayaan

⁵Goleman, D, *Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*, Terj.Tri Kantono Widodo, dari *Working with emotional intelligence*, Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2003, hlm, 42.

⁶Stein & Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa. 2000, hlm, 65.

diri terutama dalam menyampaikan pendapat yang dilakukan siswa.

2. Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.

Hasil uji terhadap variabel konsep diri menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat yang dilakukan siswa. Konsep diri memberikan sumbangan sebesar 68,9% terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Artinya hipotesis kedua yaitu ada pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa *diterima*. Konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa. Hasil uji ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi Sari yang menemukan bahwa konsep diri memberikan sumbangan positif sebesar terhadap kepercayaan diri sebesar 54,9 %.⁷

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa dengan pengaruh 68,9%. Siswa dengan konsep diri tinggi akan mampu percaya dengan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut lantaran mereka yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga memunculkan konsep diri yang positif.

⁷Dewi sari” pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri,” 2

Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan berperilaku sesuai dengan konsep yang dimiliki. Bila seseorang termasuk orang yang memiliki konsep diri positif maka ia akan mudah membuka diri dan berkomunikasi dengan orang lain.⁸ konsep diri positif tersebut menurut Brooks and Emmert dalam Rahmat, dapat dilihat dengan beberapa tanda yaitu: keyakinan untuk mampu mengatasi masalah, perasaan setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak sepenuhnya disetujui masyarakat, mampu memperbaiki diri dengan mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya. Dari tanda-tanda tersebut maka konsep diri positif seseorang akan membawanya pada perilaku positif dan menghantarkan pada ketenangan dan kepercayaan diri dalam berinteraksi dan hidup.

Berbeda dengan seseorang yang memiliki konsep diri positif, seseorang yang mempunyai konsep diri negatif akan cenderung mengalami ketakutan dan kurang percaya diri karena ia merasa tidak disenangi dan orang lain dianggap musuh. Brooks dan Emmert dalam Rahmat menyatakan bahwa konsep diri negatif akan membawa seseorang dalam perilaku-

⁸Rahmat, J, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1986, hlm, 131.

perilaku sebagai berikut: peka pada kritik sehingga tidak tahan kritik yang diterimanya, mudah marah, dan naik pitam, responsif terhadap pujian sehingga tidak dapat menyembunyikan antusiasnya pada waktu menerima pujian, memiliki sikap hiperkritis terhadap orang lain dengan selalu mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun, merasa tidak disenangi dan diperhatikan orang lain sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan, serta bersikap pesimis terhadap kompetisi sehingga enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi dan merasa tidak dapat berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.⁹ berdasarkan hal tersebut maka dapat di katakan bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.

3. Pengaruh Kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.

Uji hipotesis ketiga menggunakan model regresi berganda yang menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional dan konsep diri berpengaruh terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa secara simultan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dipahami bahwa, semakin tinggi kecerdasan emosional dan konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri dalam mengungkapkan

⁹ Rahmat, J, *Psikologi Komunikasi*, hlm,131.

pendapat siswa sebesar 72,9%. Artinya kecerdasan emosional dan konsep diri memberikan sumbangan 72,9% terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa. Hal ini juga berarti bahwa hipotesis ketiga *diterima* karena kecerdasan emosional dan konsep diri secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat sebesar 72,9%.

Kecerdasan emosional dan konsep diri memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa secara simultan. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan konsep diri mempunyai sumbangan terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat sebesar 72,9%.

Kecerdasan emosional dan konsep diri membuat siswa lebih percaya diri lagi terutama dalam menyampaikan pendapat dengan tenang. Hal ini karena dengan kecerdasan emosional tinggi siswa akan menerima keadaan dirinya dengan positif dan merefleksikan pada lawan bicaranya, sehingga akan membuat interaksi dalam komunikasi pada teman berjalan nyaman, terbuka, dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sementara konsep diri positif akan membuat siswa yakin pada kemampuannya sehingga perasaan cemas dan tidak mampu dalam menumbuhkan kepercayaan diri akan hilang. Tanpa rasa cemas dan perasaan tidak mampu maka pesan dan

gagasan dapat disampaikan serta diterima dengan baik. artinya semakin tinggi kecerdasan emosional dan konsep diri maka semakin tinggi pula kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat yang di lakukan siswa. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional dan konsep diri maka rendah pula tingkat kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan konsep diri membuat siswa memiliki kemampuan untuk membangun kepercayaan diri yang baik. kemampuan tersebut yaitu kemampuan untuk menciptakan suasana yakin pada kemampuannya sendiri, mampu mengambil keputusan sendiri, mempunyai rasa positif pada diri sendiri, dan mempunyai rasa positif pada diri. Sebagaimana telah di bahas dalam pembahasan sebelumnya, keempat kemampuan tersebut merupakan cara yang dapat agar kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat yang dilakukan berlangsung dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat pada siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin rendah kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Sumbangan pengaruh kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat sebesar 52,3%, sedangkan sisanya 47,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.
2. Konsep diri berpengaruh signifikansi terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang. Artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa. Sumbangan pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat sebesar 68,9%, sedangkan sisanya 31,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

3. Kecerdasan emosional dan konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa SMK Ma'arif NU 1 Wonolopo Mijen Semarang. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional dan konsep diri maka semakin rendah kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat. Sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional dan konsep diri maka semakin tinggi kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat siswa. Sumbangan pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat sebesar 72,9%, sedangkan sisanya 27,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

B. Saran-Saran

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada Kepala Sekolah

Pihak sekolah hendaknya melakukan penambahan dan pelatihan bagi siswa agar dapat meningkatkan kualitas kecerdasan emosional dan konsep diri sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri terutama dalam menyampaikan pendapat.

2. Kepada Siswa

Siswa hendaknya dapat meningkatkan kualitas kecerdasan emosional dan konsep diri agar dapat meningkatkan kepercayaan diri terutama dalam menyampaikan pendapat.

3. Kepada Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, kecerdasan emosional dan konsep diri agar mempertimbangkan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, seperti konsep efikasi juga religiusitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A,G, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (Cetakan ke-6)*, Jakarta: Arga,2001.
- Al-Munajjid, Muhammad, *Terapi Kecemasan, Terj.AQWAM*, dari Ilajul Humum wa Syakawa wa Hululun, Kertasura: Aqwm Media Profetika, 2011.
- Alzaebbana,dkk, *Penerapan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan topik konsep diri untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas X-7 SMA N 1 Sumenep*, Surabaya: Jurnal BK UNESA, Volume 03 No.01 Tahun 2013.
- Anthony, *Menjual dengan Kecerdasan Emosional*, Terj. Alexander Sindoro, dari *Selling with Emotional Intelligence*, Batam: Interaksara, 2004.
- Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998.
- Az-Zahrani, Musfir bin Said, *Konseling Terapi*, Terj. Sari Narulita dan Miftahul Jannah, dari *At-taujih wal Irsyadun Nafsi Minal Qur'anil Karim was-Sunnati Nabawiyah*, Depok:Gema Insani, 2005.
- Bukhori, Baidi, *Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi kemahasiswaan; Studi pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang*, Semarang: Jurnal Komunikasi Islam vol 6, nomor 01, Juni, 2016.
- Burns, R,B, *Konsep Diri : Teori, Pengukuran, dan Perilaku*, Terj. Eddy, dari *The Self Concept: Theory, Measurement, Development, and Behaviour*, Jakarta: Arean, 1994.
- Ciarrochi, J, Frank P.D & Stephen A, *Emotional Intelligence Moderates the Relationship between Stress and Mental*

Health, Personal and Individual Differences,32
(Desember)197-209, 1993.

De Angelis, B., *Confidence: Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*, Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al Jumanatul Ali*, Bandung: Jumanatul Art, 2004.

Goleman, D, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Tri Kantono Widodo, dari *Working With Emotional Intelligence*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Hakim, *Strategi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Hidayanti, Ema, *Pengaruh kecerdasan emosional dan konsep diri terhadap efektivitas komunikasi interpersonal perawat RSUD Tugurejo Semarang*, Tesis, Semarang: Universitas Islam Negeri, 2007.

Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980.

Ignoffa, M, *Everything You Need to Know About Self Confidence (Revised Edition)*, New York: The Rosan Publishing Group, Inc.1999.

Kemenag RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya Jilid 10*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

Kholisin, *Kecemasan berbicara ditinjau dari konsep diri dan kecerdasan emosional*, Semarang: Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.34 No.1, Januari-juni ISSN 16938054. 2014.

Lauster, p, *Tes Kepribadian, Alih Bahasa: DH. Gulu Edisi Bahasa Indonesia, Cetakan Ketiga belas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Leokmono, I, *Rasa Percaya Diri Sendiri*, Salatiga: Pusat Bimbingan UKSW, 1983.

Madina, siti dkk, *Pengaruh konseling kelompok terhadap perilaku percaya diri dalam mengemukakan pendapat siswa kelas VII*

SMP N 17Palu, Jurnal Konseling & psikoedukasi,VI1,No2, Desember 2016.

Mappare, A., *Kamus istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2013.

Masaong, Abd. Kadim dan Arfan A.T, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence: Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Muhammad Al-Munajet, *Terapi Kecemasan*, Terj.AQW AM, dari Ilajul Humum wa Syakawa wa Hululun, Kertasura: Aqwam Media Profetika, 2011.

Nurlita, Dewi Sari, *Pengaruh konsep diri terhadap Kepercayaan diri siswa kelas V SD Se-Gugus Sadewa Temanggung Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi, Temanggung: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Pretides & Furnham, “ *Trait Emotional Intelligence: Psychometric Investigation with Reference to Established Trait Taxonomies*, *European Journal of Personality*, Vol.15, Februari,425-448, 2001.

Rakhmat,J., *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1986.

Salovy, P., John, D.M., David, R.C., dan Gill,S., *Emotional Intelligence as a Standard Intelligence*, *Journal of American Psychological Association*, Vol.01, Juli No.3, 2001.

Sarastika, Pradipta, *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta: Araska, 2004.

Stein & book, *Ledaan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Suharsono, *Mencerdaskan Anak: Mensintesakan Kembali Intelegensi Umum (IQ) dan Intelegensi Emosional (IE) dengan Intelegensi Spiritual (IS)*, Jakarta: Bulan Bintang, 2001.
- tein & Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Bandung: Kaifa. 2000.
- Thalib, S.B, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Thantaway, *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*, Jakarta; Pt Indeks, 2005.
- Tridonanto dan Agency, *Melijitkan EQ Buah Hati*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Wilcox, L, *Psikologi Kepribadian*, Terj. Kumalahadi, dari Critics of Islam Psychology, Yogyakarta: IRCisod, 2008.
- Woodworth dan Marguis, *Hereditty and Environment*, Norwich: Jorrolld and Sons Ltd, 1998.
- Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Cetakan Keempat, Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2001.

LAMPIRAN 1:

IDENTITAS DIRI

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas :

PETUNJUK

Kami bermaksud meminta bantuan kepada Anda dengan cara mengisi tiga macam skala penelitian . Mohon Anda membaca petunjuk-petunjuk di bawah ini:

1. Dalam skala-skala ini terdapat sejumlah pernyataan. Setelah membaca dengan seksama Anda diminta memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) pada kolom pilihan yang disediakan, yaitu:
SS : Bila Anda SANGAT SESUAI dengan pernyataan
S : Bila Anda SESUAI dengan pernyataan
TS : Bila Anda TIDAK SESUAI dengan pernyataan
STS : Bila Anda SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan
2. Pilihan alternatif tanggapan yang benar-benar sesuai dengan keadaan atau kenyataan diri Anda.
3. Apabila ada pernyataan yang secara kenyataan belum Anda alami, Anda dapat membayangkan bila sesuatu saat Anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi Anda terhadap hal tersebut.
4. Dalam menjawab skala ini mohon semua dijawab (tidak ada satu pun yang terlewatkan), dan Anda tidak perlu takut salah, karena skala ini tidak untuk menilai benar atau salah dan **SEMUA JAWABAN DAPAT DITERIMA**.
5. Kerahasiaan identitas dan jawaban Anda akan kami jamin.
6. Kesungguhan dan kejujuran Anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 20 Januari 2019
Peneliti

Hidayatul khasanah

SKALA I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jantungku saya berdebar kencang ketika ditunjuk untuk mengungkapkan pendapat.				
2	menurut saya, berdiam diri dalam berdiskusi lebih menyenangkan.				
3	Tangan saya gemetar ketika sedang menyampaikan pendapat.				
4	Saya bisa tidur dengan nyenyak sekalipun PR saya banyak.				
5	Saya lebih suka terlibat pembicaraan dalam diskusi dari pada berdiam diri.				
6	Saya memilih “ setuju” dari pada saya harus banyak berpendapat.				
7	Lebih baik saya tidak masuk sekolah karena pendapat saya terhenti di mulut saya.				
8	Otot leher saya tegang ketika sudah mulai menyampaikan pendapat.				
9	Jika diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat maka saya akan menolaknya.				
10	nafas saya terengah-engah ketika mau menyampaikan pendapat.				
11	saya tidak menyalakan kesempatan jika diberi waktu untuk menyampaikan pendapat.				
12	Saya tetap percaya diri dalam menyampaikan pendapat walaupun waktu telah habis.				
13	Jika diberi pilihan, saya akan memilih terlibat dalam diskusi dari pada menonton diskusi.				
14	Saya merasa santai dalam menyampaikan pendapat di dalam diskusi kelas.				

15	Saya gugup ketika menyampaikan pendapat di dalam kelas.				
16	Saya ragu dengan kemampuan berbicara saya ketika menyampaikan pendapat di kelas.				
17	Saya merasa gelisah ketika akan menyampaikan pendapat di dalam kelas.				
18	Saya yakin pendapat saya menarik perhatian pendengar.				
19	Saya merasa senang jika jadwal diskusi di kelas banyak.				
20	Saya selalu berfikir cernih walaupun disuruh menyampaikan pendapat secara dadakan.				
21	Tidak ada beban sama sekali dalam hati saya walaupun diskusi banyak di kelas.				
22	Teman-teman nampaknya tidak memahami pendapat yang saya sampaikan.				
23	Saya merasa panik ketika akan menyampaikan pendapat secara langsung.				
24	Saya gelisah kalau pendapat saya terhenti ditengah pembicaraan.				
25	Saya gembira jika diberi kesempatan menyampaikan pendapat di depan kelas.				
26	Saya merasa tenang walaupun pendapat saya belum terlalu sempurna.				
27.	Pikiran saya tidak bisa fokus walaupun mengungkapkan pendapat di depan kelas.				

SKALA II

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya paham mengapa orang tertentu menyukai saya.				
2	Saya tidak senang dengan kritikan orang lain.				
3	Saya bingung mengapa orang tertentu tidak nyaman kalau berada di dekat saya.				
4	Saya sering terburu-buru dalam bertindak				
5	Saya tidak tahu bidang-bidang yang perlu saya perbaiki.				
6	Saya dapat menunggu sesuatu yang benar-benar saya inginkan.				
7	Saya dapat memahami dengan siapa diri saya berbicara.				
8	Saya bisa menahan diri dari kemarahan saya.				
9	Meskipun dalam situasi yang tidak dapat dikendalikan, saya dapat mengenali emosi yang saya rasakan.				
10	Saya sering ragu dengan keputusan yang saya ambil.				
11	Saya kurang peka terhadap perasaan orang lain mengenai perilaku saya.				
12	Lebih baik saya menyalahkan orang lain dari pada introspeksi diri.				
13	Saya mampu mengekspresikan kemarahan saya kepada orang lain dengan cara yang tepat.				
14	Dengan mudah saya dapat meraskan apa yang dirasakan				

	orang lain.				
15	Saya tidak bisa menunda-nunda pekerjaan saya.				
16	Dengan senang hati saya mendengarkan keluhan orang lain.				
17	Saya sulit menyampaikan ide saya pada orang lain.				
18	Saya sering menunda-nunda pekerjaan saya yang belum selesai.				
19	Menurut saya lebih baik memikirkan persoalan saya sendiri dari pada membantu menyelesaikan permasalahan temen.				
20	Saya tidak mampu segera bangkit dari keterpurukan yang saya alami.				
21	Saya enggan membesarkan hati orang.				
22	Saya mampu memahami apa yang di inginkan orang lain dari bahasa tubuhnya.				
23	Dengan senang hati saya melakukan sesuatu untuk kebaikan.				
24	Saya pandai berdiskusi dengan orang lain.				
25	Saya tidak betah jika dihadapkan pada sesuatu yang sulit diselesaikan.				
26	Saya malas memberi semangat orang lain yang sedang terpuruk.				
27	Setelah mengalami kegagalan, saya tidak bisa konsentrasi dengan belajar saya.				
28	Menurut saya, saya bisa				

	menyelesaikan perbedaan pendapat dengan orang lain.				
29	Saya enggan meluangkan waktu untuk mengendalikan orang lain.				
30	Saya dapat menerima pendapat orang lain.				
31	Saya dapat membantu orang lain nyaman bekerja sama dengan saya.				
32	Ketika terjadi perbedaan pendapat dengan orang lain, saya tidak berusaha untuk menyelesaikannya.				
33	Menurut saya, kesalahan adalah peluang untuk belajar.				
34	Saya tidak bisa bekerja sama dengan orang yang tidak sepaham dengan saya.				

SKALA III

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya, saya memiliki tubuh yang ideal sebagai seorang pembicara di depan kelas.				
2	Teman-teman saya menganggap saya orang yang cakap dalam berbicara.				
3	Saya merasa memiliki tubuh yang sehat.				
4	Saya merasa yakin dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi masa depan saya.				
5	Orang lain di sekitar saya tidak ragu dengan kemampuan saya dalam mengungkapkan pendapat.				
6	Banyak yang menyatakan bahwa saya adalah pemalu.				
7	Teman-teman di kelas merasa bahwa ketika berpendapat saya terkesan terburu-buru.				

8	Menurut saya pendapat saya tidak mendukung ketika berpendapat.				
9	Saya minder dengan pendapat saya sendiri.				
10	Banyak yang berpendapat bahwa saya pandai beradaptasi dengan siapapun.				
11	Bila perlu saya akan mengorbankan apapun untuk meraih impian saya.				
12	Sahabat-sahabat saya berpendapat bahwa saya memiliki bakat dalam menyampaikan ide yang bagus.				
13	saya bakat menjadi pembicara yang bagus.				
14	Orang disekitar saya berpendapat bahwa ide gagasan yang saya sampaikan tidak berbobot.				
15	Penyampaian pendapat saya tidak berkembang.				
16	Komentar sebagian orang, bahwa muka saya menjadi terlihat pucat ketika menyampaikan pendapat.				
17	keluarga saya merasa terhibur jika saya bercerita di hadapan mereka.				
18	Dengan kemampuan keberanian postif saya, saya yakin bisa menjadi lebih baik lagi.				
19	Menurut saya ide gagasan yang saya sampaikan tidak berkualitas.				
20	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki.				
21	saya ragu, apakah ilmu agama yang saya miliki bisa bermanfaat di masa depan saya.				
22	Saya merasa bingung jika memikirkan masa depan saya.				

23	Teman-teman menganggap saya “pemalu” karena tidak menatap wajah mereka ketika berdiskusi.				
24	saya sering putus asa ketika meraih sesuatu yang saya inginkan terasa sulit.				
25	Menurut saya, saya memiliki keyakinan yang kuat untuk cita-cita saya.				

LAMPIRAN II

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Variabel kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	66.20	85.131	.591	.840
item_2	67.23	92.668	-.002	.856
item_3	66.43	84.392	.697	.837
item_4	66.33	87.609	.287	.849
item_5	66.60	83.214	.620	.837
item_6	65.93	90.823	.134	.853
item_7	67.60	87.283	.519	.843
item_8	66.80	83.062	.482	.842
item_9	67.10	85.955	.466	.843
item_10	66.67	80.437	.738	.832
item_11	66.10	85.748	.481	.842
item_12	66.87	85.430	.460	.843
item_13	66.17	92.489	.062	.852
item_14	66.73	84.133	.477	.842
item_15	66.50	84.466	.459	.843
item_16	66.27	88.133	.283	.849
item_17	66.47	87.706	.343	.847
item_18	66.80	86.166	.378	.846
item_19	66.63	85.344	.400	.845
item_20	66.63	87.757	.355	.846
item_21	66.43	94.047	-.108	.857
item_22	66.63	87.068	.407	.845
item_23	66.07	84.961	.605	.839
item_24	66.37	93.551	-.066	.858
item_25	66.83	86.626	.288	.850
item_26	66.43	87.909	.395	.845

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	66.20	85.131	.591	.840
item_2	67.23	92.668	-.002	.856
item_3	66.43	84.392	.697	.837
item_4	66.33	87.609	.287	.849
item_5	66.60	83.214	.620	.837
item_6	65.93	90.823	.134	.853
item_7	67.60	87.283	.519	.843
item_8	66.80	83.062	.482	.842
item_9	67.10	85.955	.466	.843
item_10	66.67	80.437	.738	.832
item_11	66.10	85.748	.481	.842
item_12	66.87	85.430	.460	.843
item_13	66.17	92.489	.062	.852
item_14	66.73	84.133	.477	.842
item_15	66.50	84.466	.459	.843
item_16	66.27	88.133	.283	.849
item_17	66.47	87.706	.343	.847
item_18	66.80	86.166	.378	.846
item_19	66.63	85.344	.400	.845
item_20	66.63	87.757	.355	.846
item_21	66.43	94.047	-.108	.857
item_22	66.63	87.068	.407	.845
item_23	66.07	84.961	.605	.839
item_24	66.37	93.551	-.066	.858
item_25	66.83	86.626	.288	.850
item_26	66.43	87.909	.395	.845
item_27	66.63	83.620	.558	.839

2. Variabel Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	81.17	119.109	.567	.830
item_2	81.27	120.478	.443	.833
item_3	81.17	126.695	.052	.845
item_4	81.10	123.817	.228	.839
item_5	81.10	120.093	.527	.831
item_6	80.73	126.685	.103	.842
item_7	80.90	117.197	.555	.829
item_8	80.67	125.195	.131	.843
item_9	80.93	120.892	.402	.834
item_10	81.07	117.995	.472	.831
item_11	80.87	126.602	.114	.841
item_12	81.47	118.878	.471	.832
item_13	81.07	125.444	.162	.841
item_14	80.60	123.214	.329	.836
item_15	81.20	120.028	.453	.833
item_16	80.50	126.534	.104	.842
item_17	80.73	125.651	.154	.841
item_18	80.93	121.582	.323	.836
item_19	81.13	116.120	.601	.827
item_20	81.40	126.110	.103	.843
item_21	81.10	116.714	.564	.829
item_22	80.93	120.409	.349	.836
item_23	80.73	114.547	.582	.827
item_24	80.23	125.220	.212	.839
item_25	81.00	118.897	.423	.833
item_26	81.63	126.792	.105	.841
item_27	81.27	120.064	.500	.832
item_28	80.60	121.214	.428	.834
item_29	81.17	121.730	.297	.837
item_30	80.63	118.447	.496	.831
item_31	80.80	118.993	.490	.831
item_32	81.53	126.189	.100	.843
item_33	80.40	126.248	.115	.842
item_34	81.27	121.789	.366	.835

3. Variabel Konsep diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	61.70	52.562	.274	.740
item_2	61.43	53.151	.305	.738
item_3	60.57	53.220	.227	.743
item_4	60.90	51.403	.407	.731
item_5	61.20	57.269	-.123	.758
item_6	61.30	52.079	.249	.742
item_7	61.50	50.603	.476	.726
item_8	61.43	54.944	.090	.751
item_9	61.40	55.490	.008	.760
item_10	61.20	48.510	.479	.723
item_11	60.70	52.907	.442	.733
item_12	61.17	53.661	.221	.743
item_13	61.37	51.551	.346	.735
item_14	61.43	52.737	.270	.740
item_15	61.67	53.816	.211	.743
item_16	61.17	53.040	.309	.738
item_17	60.87	51.154	.442	.729
item_18	60.33	54.437	.146	.747
item_19	61.77	52.254	.378	.734
item_20	61.33	52.575	.277	.739
item_21	61.40	52.110	.323	.736
item_22	61.40	51.972	.335	.736
item_23	61.33	49.126	.474	.724
item_24	61.43	51.289	.352	.734
item_25	60.40	54.317	.119	.750

LAMPIRAN II

Kecerdasan emosional

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kecerdasan emosional ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kepercayaan diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.506	6.11075

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1146.310	1	1146.310	30.698	.000 ^a
	Residual	1045.557	28	37.341		
	Total	2191.867	29			

a. Predictors: (Constant), kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: kepercayaan diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.798	5.965		2.481	.019
	kecerdasan emosional	.749	.135	.723	5.541	.000

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

Konsep diri

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	konsep diri ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kepercayaan diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.689	.677	4.93760

a. Predictors: (Constant), konsep diri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1509.231	1	1509.231	61.905	.000 ^a
	Residual	682.636	28	24.380		
	Total	2191.867	29			

a. Predictors: (Constant), konsep diri

b. Dependent Variable: kepercayaan diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.454	6.132		-.074	.942
	konsep diri	1.215	.154	.830	7.868	.000

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

Kecerdasan emosional dan konsep diri

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	konsep diri, kecerdasan emosional ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kepercayaan diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.729	.709	4.68638

a. Predictors: (Constant), konsep diri, kecerdasan emosional

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1598.889	2	799.444	36.401	.000 ^a
	Residual	592.978	27	21.962		
	Total	2191.867	29			

a. Predictors: (Constant), konsep diri, kecerdasan emosional

b. Dependent Variable: kepercayaan diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.816	5.859		-.310	.759
	kecerdasan emosional	.292	.144	.282	2.020	.053
	konsep diri	.928	.204	.633	4.540	.000

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hidayatul Khasanah
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 21 Maret 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Kandangan RT 03/RW 01
Kecamatan Purwodadi Kabupaten
Grobogan
Email : hidayah21khasan@gmail.com
Orang Tua : Bapak : Nashoka
Ibu : Siswati
Pekerjaan : Bapak : Tani
Ibu : Tani

Jenjang Pendidikan formal :

Tahun 2000-2001 : TK Darma wanita 2 Purwodadi
Tahun 2001-2006 : SD N Kandangan 1 Purwodadi
Tahun 2006-2009 : MTs. Miftahul Huda Purwodadi
Tahun 2009-2012 : MAN Purwodadi- Grobogan
Tahun 2012-2016 : UIN Walisongo Semarang
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Tahun 2017-2019: Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
Ilmu Agama Islam

Semarang, 22 Juli 2019

Yang Menyatakan

Hidayatul Khasanah

NIM: 1600018036